



**KONSELING ISLAM DENGAN *TERAPI SYUKUR*  
UNTUK MENURUNKAN PERILAKU GENGGSI PADA  
REMAJA DI SIDOARJO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

**Oleh :**

**Bety Lailatul Fitriyah**

**NIM. B03218010**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2022**

## **PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI**

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertantadatangan dibawah ini, saya :

Nama : Bety Lailatul Fitriyah

Nim : B03218010

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Alamat : Jl. Tumapel 57 – Ketajen – Gedangan – Sidoarjo

Menyatakan dengan sesungguhnya – sesungguhnya, bahwa :

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar – benar karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atau karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari terbukti dan dibuktikan skripsi in sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung konsekuensi hukum yang berlaku

Sidoarjo, 13 Januari 2022

Yang menyatakan,



Bety Lailatul Fitriyah

NIM. B03218010

## **LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING**

Nama : Bety Lailatul Fitriyah

NIM : B03218010

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

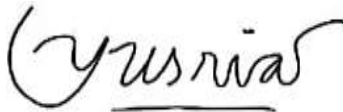
Judul Skripsi : **KONSELING ISLAM DENGAN *TERAPI SYUKUR* UNTUK MENURUNKAN PERILAKU GENGSI PADA REMAJA DI SIDOARJO**

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 11 Januari 2022

Menyetujui,

Pembimbing



**Yusria Ningsih, S.Ag, M.Kes**

**NIP. 197605182007012022**

## LEMBAR PENGESAH TIM PENGUJI

Konseling Islam Dengan Terapi Syukur Untuk Mengurangi  
Perilaku Gensi Pada Remaja Di Sidoarjo

### SKRIPSI

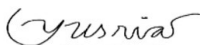
Disusun oleh :

**Bety Lailatul Fitriyah**

**NIM. B03218010**

Telah diujikan dan dinyatakan lulus dalam Ujian sarjana strata  
satu S1 pada 13 Januari 2022

#### Penguji I



Yusria Ningsih, S.Ag M.Kes

NIP. 197605182007012022

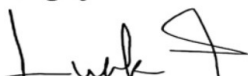
#### Penguji II



Dr. Abdul Syakur M. Ag

NIP. 196607042003021001

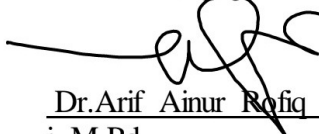
#### Penguji III



Dr. Lukman Fahmi S. Ag M. Pd

NIP. 197311212005011002

#### Penguji IV



Dr. Arif Ainur Rofiq S. Sos.  
i, M. Pd

NIP. 197708082007101004

Sidoarjo, 13 Januari 2022



Dr. H. Abdul Halim, M. Ag.

NIP. 196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : BETY LAILATUL FITRIYAH  
NIM : B03218010  
Fakultas/Jurusan : DAKWAH DAN KOMUNIKASI - BIMBINGAN DAN  
KONSELING ISLAM  
E-mail address : betylailatul@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi

Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Konseling Islam Dengan Menggunakan *Terapi Syukur* Untuk Mengurangi Perilaku

Gengsi Pada Remaja Di Sidoarjo.

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,  
Penulis

(BETY LAILATUL FITRIYAH)

## ABSTRAK

Bety Lailatul Fitriyah NIM B03218010, 2021.  
Konseling Islam Dengan Menggunakan *Terapi Syukur* Untuk  
Mengurangi Perilaku Gengsi Pada Remaja Di Sidoarjo.

Fokus penelitian ini ialah (1) Bagaimana proses *Terapi Syukur* Untuk Menurunkan Perilaku Gengsi Pada Remaja Di Desa Sidoarjo?, (2) Bagaimana hasil akhir dari proses terapi syukur untuk menurunkan perilaku Gengsi pada remaja?.

Agar bisa menjawab permasalahan di atas, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisa deskriptif komparatif, dengan membandingkan perspektif teori yang terdiri dari 5 langkah yakni: identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, treatment/terapi yang menggunakan 3 langkah yakni: Syukur dengan Lisan, Syukur dengan Hati, dan syukur dengan Perbuatan, evaluasi dan follow up.

Hasil akhir dari proses konseling ini yaitu adanya perubahan perilaku pada konseli. Perubahan tersebut seperti konseli sudah mulai mengurangi atau mengontrol untuk membeli barang yang tidak bermanfaat dan sudah bisa lebih bersyukur dengan kondisinya saat ini, dan konseli lebih bisa berpenampilan apa adanya tanpa harus terlihat seperti orang kaya, dapat memanfaatkan waktu dengan baik, dan bersyukur dengan apa yang sudah dimiliki.

kata kunci : Konseling Islam, Terapi Syukur, Perilaku Gengsi

## **ABSTRACT**

Bety Lailatul Fitriyah NIM B03218010, 2021. Islamic Counseling Using Gratitude Therapy to Reduce Prestige Behavior in Adolescents in Sidoarjo.

The focus of this research is (1) How is the process of Gratitude Therapy to Reduce Prestige Behavior in Adolescents in Sidoarjo Village?, (2) What is the final result of the gratitude therapy process to reduce Prestige behavior in adolescents?.

In order to be able to answer the problems above, this study uses qualitative research methods with comparative descriptive analysis, by comparing the theoretical perspective which consists of 5 steps namely: problem identification, diagnosis, prognosis, treatment / therapy that uses 3 steps namely: Gratitude with Oral, Gratitude with Heart, and gratitude with deeds, evaluation and follow up.

The end result of this counseling process is a change in the counselee's behavior. These changes are like the counselee has begun to reduce or control to buy things that are not useful and can be more grateful with his current condition, and the counselee is more able to look as he is without having to look like a rich person, can use his time well, and be grateful for what he has. already owned.

keywords: Islamic Counseling, Gratitude Therapy, Prestige Behavior

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah saya ucapkan atas kehadiran Allah *Subhanahu wata'ala* atas segala Taufiq Rakhmat dan Hidayah-Nya, Sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul *Konseling Islam dengan Terapi Syukur* untuk menurunkan perilaku gengsi pada remaja di Sidoarjo. Skripsi ini merupakan sebuah karya ilmiah yang merupakan tugas akhir untuk menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi di Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.

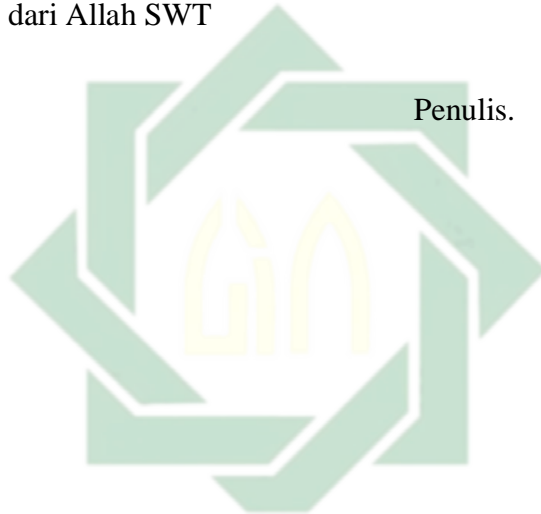
Kesuksesan yang saya raih ini tentu atas dukungan dari banyak pihak dibelakangnya, oleh karena itu berikut ini dengan penuh rasa syukur saya ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. H. Masdar Hilmy, S.Ag., MA., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya,
2. Dr. H. Abdul Halim, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya,
3. Moh. Anshori, S.Ag, M. Fil. I., selaku Ketua Jurusan Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya,
4. Dr. Lukman Fahmi, S.Ag., M.Pd selaku Kaprodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya,
5. Mohammad Thohir, M. Pd.I., selaku Sekertaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.
6. Yusria Ningsih, S.Ag, M.Kes selaku Dosen pembimbing yang senantiasa bersabar memberikan arahan terbaiknya kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini,
7. Ayah, Ibu dan Adik serta anggota keluarga yang lain merupakan kunci dibalik suksesnya penulisan skripsi ini,



8. Konseli dan semua pihak yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membantu penelitian ini berjalan dengan lancar,
9. Seluruh keluarga BKI 18 UIN Sunan Aampel Surabaya, yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan tugas akhir.

Semoga Kebaikan beliau-beliau dan teman-teman berikan selama ini terbalas dengan curahan Rahmat dan Ridho dari Allah SWT



Penulis.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	ii
MOTTO .....	iii
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Konsep .....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	10
BAB II KAJIAN TEORETIK .....	14
A. Kerangka Teoretik .....	14
1. Konseling Islam .....	14
a) Pengertian Konseling islam .....	14
b) Tujuan Konseling Islam .....	18
c) Fungsi Konseling Islam .....	20
d) Asas Konseliong Islam .....	21
e) Langkah-langkah Konseling Islam .....	26
2. Terapi <i>Syukur</i> .....	27
a) Pengertian Terapi <i>Syukur</i> .....	27
b) Hakikat Terapi <i>Syukur</i> .....	29
c) Manfaat Terapi <i>Syukur</i> .....	32
d) Penghalang <i>Syukur</i> .....	33
e) Terapi <i>Syukur</i> .....	35
3. Gengsi .....	37
a) Pengertian Gengsi .....	37

b) Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Gengsi .....	38
4. Remaja .....	39
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	42
1. Pendekatan Penelitian .....	42
2. Jenis Penelitian .....	42
B. Sasaran dan Lokasi Penelitian .....	43
1. Sasaran Penelitian .....	43
2. Lokasi Penelitian .....	43
C. Jenis dan Sumber Data .....	43
1. Jenis Data .....	43
2. Sumber Data .....	44
D. Tahapan Penelitian .....	44
1. Tahap Pra Lapangan .....	44
2. Tahap Pelaksanaan / Proses Lapangan .....	46
E. Teknik Pengumpulan Data .....	47
1. Teknik Observasi .....	47
2. Teknik Wawancara .....	47
3. Teknik Dokumentasi .....	48
F. Teknik Validitas Data .....	48
G. Teknik Analisis Data .....	49
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian .....	50
1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	50
2. Deskripsi Konselor dan Konseli .....	58
3. Deskripsi Masalah .....	63
B. Penyajian Data .....	65
1. Deskripsi Proses konseling Islam dengan Terapi <i>Syukur</i> untuk Mengatasi Gengsi pada Remaja .....	65
a) Identifikasi Masalah .....	66
b) Diagnosa .....	70

c) Prognosa .....	71
d) <i>Treatment</i> atau Terapi .....	72
e) Evaluasi dan <i>Follow Up</i> .....	72
2. Deskripsi Hasil Konseling islam dengan Terapi Syukur untuk Mengatasi Gengsi pada Remaja .....	78
C. Pembahasan Analisis dan Hasil Penelitian .....	81
1. Perspektif Teori .....	82
2. Perspektif Islam .....	90
BAB V PENUTUP .....	93
A. Kesimpulan .....	93
B. Saran .....	94
C. Keterbatasan Penelitian .....	94
DAFTAR PUSTAKA .....	96
Lampiran .....	99



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

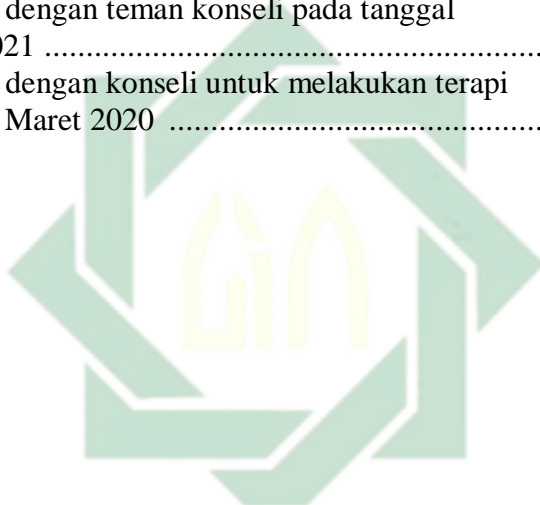
	Halaman
Jumlah Penduduk Desa Ketajen .....	52
Jumlah Penduduk Desa Tumapel .....	53
Jumlah Penduduk Desa Tumapel sesuai Usia .....	53
Jumlah Penduduk Desa Tumapel sesuai Agama .....	55
Keadaan konseli sebelum dan sesudah treatment .....	64
Perbedaan perilaku konseli sebelum dan sesudah Treatment .....	78
Perbandingan Data Teori dengan Lapangan .....	82



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar Peta Desa Tumapel .....	50
Pertemuan peretama dengan konseli pada tanggal 9 Maret 2021.....	104
Pertemuan dengan ibu konseli pada tanggal 10 Maret 2021 .....	105
pertemuan dengan teman konseli pada tanggal 9 Maret 2021 .....	104
pertemuan dengan konseli untuk melakukan terapi tanggal 16 Maret 2020 .....	105



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Gaya hidup saat ini telah menjadi suatu identitas individu maupun kelompok. Hal ini sudah terjadi di seluruh bangsa tak terkecuali Indonesia. Faktor pendukung gaya hidup ialah teknologi. Dengan adanya teknologi yang berkembang saat ini masyarakat Indonesia dengan mudahnya mendapatkan barang yang ingin dibeli, produk-produk tersebut dapat diakses melalui internet, TV, koran maupun tabloid. Menurut Bachtiar Perubahan tersebut juga dipicu dengan budaya konsumtif dikalangan remaja, seseorang yang konsumtif tidak memikirkan efek dan konsekuensi yang timbul ketika mereka mengambil keputusan untuk membeli barang tersebut.<sup>2</sup>

Perilaku gengsi ini dapat terus mengakar di dalam gaya hidup mahasiswa. Dalam perkembangannya, mereka akan menjadi orang-orang dewasa dengan gaya hidup konsumtif. Gaya hidup konsumtif ini harus didukung oleh kekuatan finansial yang memadai. Masalah lebih besar terjadi apabila pencapaian tingkat finansial itu dilakukan dengan segala macam cara yang tidak sehat. Mulai dari pola bekerja yang berlebihan sampai menggunakan cara instan seperti korupsi. Pada akhirnya perilaku konsumtif bukan saja memiliki dampak ekonomi, tapi juga dampak psikologis, sosial bahkan etika.

Dampak secara psikologis, individu akan merasa rendah diri apabila ia tidak bisa membeli apa

---

<sup>2</sup> Elizabeth B, Hurlock. 1980. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi kelima. Jakarta: Erlangga hal 34

yang diinginkannya. Sedangkan secara sosial, ia akan terus mengikuti atribut yang banyak digemari tanpa mau menjadi diri sendiri. Karena ingin selalu membeli apa yang diinginkannya tanpa peduli dengan banyaknya uang yang harus dikeluarkan, mereka akan terus meminta kepada orang tua bagaimanapun caranya tanpa peduli etika lagi. Dengan begitu, mereka akan memandang orang tua mereka sebagai mesin uang yang akan memberi mereka uang setiap mereka minta.

Perubahan ini juga menimbulkan perubahan-perubahan kegiatan ekonomi yang juga terjadi pada kaum muda. Ada beberapa contoh dari perubahan tersebut. Pertama adalah pada jaman ini, kaum muda mulai membeli suatu produk atau jasa bukan hanya karena kebutuhan yang prioritas, namun karena pengaruh sosial. Irawan mengungkapkan bahwa gengsi adalah kebutuhan emosional yang paling laku untuk masyarakat premium di Indonesia. Hal lain yang menunjukkan pola hidup konsumtif adalah pada saat ini, semua kemajuan berpusat pada dunia barat, mulai dari teknologi, mode pakaian, permainan, tempat makan, Iklan iklan makanan dan minuman, pakaian, teknologi sampai pada pilihan gaya hidup yang bermerk asing setiap hari ditayangkan di media, menggambarkan pola pola gaya hidup dunia barat yang merasuki remaja-remaja Indonesia khususnya di kota-kota besar.<sup>3</sup>

Arsy mengemukakan Gaya hidup konsumtif tersebut dapat terus mengakar dalam gaya hidup

---

<sup>3</sup> Hartati, Sinung Febrian (2011). Upaya Meminimalkan Perilaku Konsumtif Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Semarang Tahun Ajaran 2010/2011. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang



remaja, dimana dalam perkembangannya mereka dapat menjadi dewasa dengan gaya hidup konsumtif baik secara sadar atau pun tidak. Gaya hidup konsumtif ini harus didukung oleh kekuatan finansial yang memadai. Pada akhirnya perilaku seperti ini tidak hanya memiliki dampak ekonomi, tetapi juga dampak psikologis maupun social.<sup>4</sup>

Menurut Wahyudi, Seseorang membeli bukan melainkan kebutuhan namun karena untuk kesenangan sendiri, sehingga menyebabkan seseorang boros yang dikenal dengan istilah perilaku konsumtif atau konsumerisme. konsumerisme menunjukkan identitas diri, konsumerisme merupakan aktivitas sosial untuk diri sendiri (memutuskan membeli atau tidak) atau sebagai kompetisi pada teman anggota masyarakat (sebagai simbol status, gengsi dan image manusia modern tidak ketinggalan zaman). Para remaja telah mengenal gaya hidup modern atau modis, hal ini dapat dilihat dari cara mereka membeli barangbarang bermerk yang harganya mahal. Seperti yang kita tahu dalam agama islam kita tidak boleh berfoya-foya, membeli yang bukan karna kebutuhan dan sudah di jelaskan dalam surat Al- Isra' : 27 yang berbunyi :

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ طَوَّافِينَ وَأَنَّ الشَّيْطَانَ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya : “Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.”<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Elizabeth B, Hurlock. 1980. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi kelima. Jakarta: Erlangga hal 36

<sup>5</sup> Al-Qur'an Surat Al-Isra' : 27

Menurut Wahyudi, Kegiatan gengsi cenderung dilakukan oleh remaja, karena masa ini merupakan masa mencari identitas diri, sehingga remaja mudah terpengaruh oleh sekelilingnya baik yang positif maupun yang negatif.

Masa remaja merupakan salah satu periode yang penting dalam suatu rentang kehidupan. Pada masa ini para remaja memiliki kesempatan yang besar untuk mengalami hal-hal yang baru serta menemukan sumber-sumber dari kekuatan, bakat serta kemampuan yang ada didalam dirinya. Sementara itu pada masa remaja juga dihadapkan pada tantangan, batasan dan kekangan-kekangan yang datang baik dari dalam diri maupun dari luar dirinya sendiri. Dari segi definisi remaja merupakan individu yang telah mengalami masa baliq atau telah berfungsinya hormon reproduksi. Pengertian remaja dari segi umur yaitu individu yang berada dalam rentangan usia antara 13 sampai 21 tahun. Pada masa remaja mereka dituntut untuk menjalani tugas-tugas perkembangan.<sup>6</sup>

Para remaja cenderung selalu ingin memiliki barang-barang tersebut dan berlebihan dalam membeli atau mengonsumsi. Sikap atau perilaku remaja yang mengonsumsi barang secara berlebihan dan tidak wajar inilah yang disebut perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif yang banyak terjadi pada remaja umumnya hanya sebatas keinginan terhadap barang-barang tersebut dan belum tentu sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, remaja putri yang lebih bersifat konsumtif terhadap pakaian dengan merek terkenal. Pakaian dengan merek terkenal dianggap jauh lebih

---

<sup>6</sup> Fitri, Zola, & Ildil, 2018

berkualitas dan lebih mampu meningkatkan rasa percaya diri, terutama saat mereka mengenakannya.<sup>7</sup>

Menurut Piaget, secara psikologis masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa. Masa remaja adalah usia dimana remaja tidak lagi merasa di bawah tingkat orang dewasa melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurangnya dalam masalah hak, integrasi dalam masyarakat (dewasa), mempunyai banyak aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber, termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok, transformasi yang khas dari cara berpikir remaja memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, yang dilakukan pada Selasa 16 Maret 2021 kepada salah satu remaja semester 5 di Desa Tumapel Sidoarjo. konseli anak terakhir setelah kakak laki2 nya. konseli telah ditinggal ayahnya sejak duduk dibangku SMA. Saat ini konseli tinggal bersama kakak dan ibunya. Kakaknya bekerja di pabrik untuk mencukupi perekonomian keluarganya. Sedangkan ibunya hanya sebagai ibu rumah tangga.<sup>9</sup>

Sejak masuk kuliah konseli bergaul baik dengan temannya, pada saat duduk disemester 5 konseli dekat dengan salah satu teman ceweknya. 3 bulan pertama

---

<sup>7</sup> Lestarina eni dkk, Perilaku Konsumtif di kalangan remaja, Jurnal Riset Tindakan Indonesia, Volume2 Nomor 2,2017, hlm 1

<sup>8</sup> Lestarina eni dkk, Perilaku Konsumtif di kalangan remaja, Jurnal Riset Tindakan Indonesia, Volume2 Nomor 2,2017, hlm 2

<sup>9</sup> Berdasarkan hasil assasment dan wawancara kepada klien dan beberapa SO pada tanggal 16 Maret 2021 di Desa Tumapel Sidoarjo

konseli saling kenal dengan kekasihnya hingga tumbuhlah suatu hubungan antara mereka. Latar belakang konseli dari keluarga yang kurang mampu, sedangkan kekasihnya dari keluarga yang sangat berada. konseli sangat mencintai kekasihnya sehingga dia selalu memberikan barang untuk kekasihnya. Seiring berjalannya waktu, konseli merasa gensi dengan pacarnya dia memutuskan untuk bekerja agar mendapat uang banyak untuk selalu membelikan barang kekasihnya dan meneraktir teman temannya. konseli sangat bekerja keras untuk mendapatkan uang banyak, dampaknya konseli mempunyai problem dalam manajemen waktu yang buruk, sehingga menjadikan kuliahnya terbelengkalai dan menjadikan konseli malas dan bolos kuliah dan stress.

Setelah peneliti konseli melaksanakan beberapa kali asassment kepada konseli dan orang terdekat konseli, peneliti konseli menyimpulkan bahwa konseli ini mempunyai rasa gensi dengan pacar dan temannya di kampus yang mengakibatkan konseli menjadi tumbuh perilaku konsumtifnya dan selalu berambisi kerja untuk mendapatkan uang banyak, dengan dia berambisi mendapatkan uang banyak untuk pacara dan temantemannya dengan begitu konseli berdampak pada manajemen waktunya yang berantakan sehingga kuliahnya terbelengkalai dan menjadikan konseli bolos kuliah dan malas mengerjakan tugas.<sup>10</sup>

Maka dari itu kita bisa mengelola rasa gensi yang ada di dalam diri agar gak menjadi sumber permasalahan hidup. Jika kamu masih ingin tetap mengedepankan gensi, cobalah untuk simak beberapa dampak buruk berikut seperti, kamu hanya akan

---

<sup>10</sup> Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 16 Maret 2021

merasakan makan hati,kebahagiaanmu hanya berpatokkan pada orang lain, hidup tidak akan tenang karna banyak tuntutan.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan peneliti merasa jika perilaku gengsi dibiarkan pada kaum remaja akan berakibat fatal dan menimbulkan banyak dampak dan kerugian pada remaja tersebut. Hal tersebut dapat diatasi dengan terapi syukur karena Terapis bisa mengubah pola pikir atau keyakinan yang negativ klien dengan cara-cara yang bisa membantu klien menghadapi kenyataan dan memenuhi kebutuhan - kebutuhan dasar tanpa merugikan dirinya sendiri atau pun orang lain. karenanya gengsi dapat dikurangi dengan penggunaan terapi syukur.<sup>12</sup>

Syukur adalah berterima kasih, tahu diri, tidak mau sombong, dan tidak boleh lupa Tuhan. M Quraish Shihab dalam buku Wawasan Al-Qur'an menjelaskan bahwa kosa kata "syukur" berasal dari bahasa Al-Qur'an yang tertulis dalam bahasa Arab. Syukur adalah bentuk mashdar dari kata syakarayasykuru-syukran yang artinya dalam bahasa adalah pujian atas kebaikan dan penuhiya sesuatu. Menurut istilah syara', syukur adalah pengakuat atas nikmat yang diberi allah yang disertai dengan kedudukan kepadanya dan

---

<sup>11</sup> Hidayati, N.K. (2001). Hubungan antara Harga diri dan Kolektivitas dengan Kecenderungan Perilaku Konsumtif Remaja. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.

<sup>12</sup> Mohammad Takdir, "Kekuatan Terapi Syukur dalam Membentuk Pribadi yang Altruis: Perspektif Psikologi Qur'ani dan Psikologi Positif", Institut Ilmu Keislaman Annuqayah (INSTIKA) Madura, (Jurnal Studia Insania, Vol. 5 No. 2, tahun 2017, 172.

mempergunakan nikmat tersebut sesuai dengan tuntunan dan kehendak Allah.<sup>13</sup>

Terapi syukur merupakan pengembangan potensi fitrah yang menekankan pada kecerdasan manusia dalam mendayagunakan segenap rezeki Tuhan dengan tetap berprasangka baik kepada sang pencipta. Terapi syukur juga dapat dimaknai sebagai sebuah latihan mental untuk membiasakan perilaku positif dalam rangka memanfaatkan pemberian Allah dengan penuh totalitas. Terapi ini dapat digunakan untuk mengendalikan hasrat dan keinginan manusia yang sering terjebak dengan kemewahan sesaat.<sup>14</sup>

Terapi syukur ini adalah suatu proses untuk membantu konseli dalam memperbaiki cara berfikir dan berperilaku yang positif terhadap Allah dengan menerima apa saja yang diberikan oleh Allah tanpa ada perasaan mengeluh atau berkeluh kesah. Berdasarkan hasil interpretasi yang telah dilakukan, saya menarik hipotesis bahwa terdapat pengaruh antara penggunaan Terapi Syukur untuk mengatasi gengsi pada Remaja di Desa Tumapel Sidoarjo. Sehingga konseli bisa mengubah pola pikir untuk lebih bersyukur atas segala nikmat yang di berikan dan merubah keyakinan yang negatif klien dengan cara-cara yang bisa membantu klien menghadapi kenyataan dan memenuhi kebutuhan - kebutuhan dasar tanpa merugikan dirinya sendiri atau pun orang lain. Dari beberapa uraian dan fenomena

---

<sup>13</sup> Choirul Mahfud, "The Power Of Syukur: Tafsir Kontekstual Konsep Syukur dalam Al-Qur'an", Jurnal Episteme Lembaga Kajian Agama dan Sosial (LKAS) Surabaya, Vol. 9 No. 2, tahun 2014, 397.

<sup>14</sup> Mohammad Takdir, "Kekuatan Terapi Syukur dalam Membentuk Pribadi yang Altruis: Perspektif Psikologi Qur'ani dan Psikologi Positif", Institut Ilmu Keislaman Annuqayah (INSTIKA) Madura, (Jurnal Studia Insania, Vol. 5 No. 2, tahun 2017, 172.

diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Konseling Islam dengan menggunakan Terapi Syukur untuk mengurangi Perilaku Gengsi Pada Remaja di Sidoarjo”

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang diangkat peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses pelaksanaan konseling dengan menggunakan terapi syukur untuk mengurangi perilaku gengsi yang di alami remaja di desa tumapel sidoarjo ?
2. Bagaimana dampak dari proses konseling menggunakan terapi syukur untuk mengurangi perilaku gengsi remaja di desa tumapel sidoarjo ?

## **C. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui proses pelaksanaan konseling dengan menggunakan terapi syukur untuk mengurangi perilaku gengsi yang di alami remaja di desa tumapel sidoarjo.
2. Mengetahui dampak dari proses konseling menggunakan terapi syukur untuk mengurangi perilaku gengsi remaja di desa tumapel sidoarjo

## **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini mampu memberikan manfaat baik pada peneliti, pembaca, maupun masyarakat. Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai wahana pengembangan ilmu dan bahan

kajian serta menambah wawasan baru bagi peneliti dan praktisi dalam bidang bimbingan dan konseling.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman bagi peneliti agar mampu memberikan layanan konseling yang terbaik bagi konselinya.
- b. Hasil penelitian ini diharap mampu memberikan sumbangan dalam mengatasi mahasiswa yang mengalami perilaku konsumtif akibat gengsi kepada teman dan pacarnya.

## **E. Definisi konsep**

### **1. Konseling islam**

Konseling dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara individu, dimana seorang konselor berusaha membantu konseli untuk mencapai pengertian tentang dirinya dengan masalah-masalah yang dihadapinya.

Islam secara etimologi berasal dari bahasa arab yang artinya selamat. Sedangkan islam secara terminologis dapat dikatakan wahyu berintikan tauhid atau keesahan Tuhan yang diturunkan Allah SWT kepada nabi yang berlaku bagi seluruh manusia.

Konselor menggunakan Konseling Islam karena disini konseli merasa dirinya tidak mensyukuri segala nikmat yang sudah diberikan Allah, konseli sedang berada di jalan yang mungkar. Jadi konselor berupaya untuk memberi bantuan kepada konseli melalui pendekatan islami sesuai Al-Qur'an dan hadist yang sudah ditetapkan agar konseli menemukan dan kembali ke jalan yang benar.



Jadi, Konseling Islam merupakan sebuah upaya pemberian bantuan kepada konseli yang tengah mengalami permasalahan dan belum menemukan jalan keluar dengan memberikan pendekatan keislaman agar konseli kembali berada kejalan yang benar sesuai ketetapan Allah dan sesuai ajaran Rasulullah.

## **2. Terapi Syukur**

Terapi syukur merupakan suatu proses untuk membantu konseli dalam memperbaiki cara berfikir dan berperilaku yang positif terhadap Allah dengan menerima apa saja yang diberikan oleh Allah tanpa ada perasaan mengeluh atau berkeluh kesah.

Terapi ini dapat digunakan untuk mengendalikan hasrat dan keinginan manusia yang sering terjebak dengan kemewahan sesaat. Berdasarkan pengertian diatas, istilah terapi syukur dalam pembahasan dan tujuan penelitian ini adalah suatu proses penyembuhan kondisi seseorang baik fisik maupun psikis dengan memperbanyak mengingat nikmat Allah melalui kalimat serta pujian kepada Allah SWT, agar kondisi seseorang menjadi lebih baik. Kalimat syukur yang peneliti gunakan adalah “Alhamdulillah”, dan do’a bersyukur “Rabbi aw zi’niy an asyura ni’ matakallatiy an’amta ‘alayya wa’alaa waalidayya wa an a’mala shaalihan tardhaahu wa adkhillniy birahmatika fiy ‘ibadikashshaalihiin..”.( Q.S. An-Naml: 19).

Dalam penelitian ini konseli mengucapkan kalimat syukur dalam hati ketika muncul keinginan untuk melakukan kegiatan konsumtif seperti belanja, berpenampilan mewah, disini peneliti menyelengi makna tiap kalimat syukur yang

diucapkan dengan penuh nilai terapeutik. Dengan terapi syukur tersebut, peneliti berharap dapat mengurangi keinginan untuk melakukan kegiatan konsumtif yang sedang dialami oleh remaja.

### **3. Gengsi**

Gengsi adalah persepsi orang lain, pendapat yang dihargai, dihormati, dikagumi atau terkenal. Sumber gengsi menyebabkan orang untuk mengasosiasikan dirinya dengan merek yang bergengsi untuk meningkatkan harga mereka. Gengsi adalah keadaan dimana seseorang merasa mempunyai kebanggaan tersendiri, pada saat mengkonsumsi barang dan jasa tertentu. Setiap orang yang normal membutuhkan penghargaan diri dan penghargaan dari lingkungannya. Semakin tinggi status dan kedudukan seseorang semakin tinggi pula kebutuhan prestise (gengsi) diri yang bersangkutan. Dapat disimpulkan gengsi adalah keadaan dimana seseorang memiliki kebanggaan tersendiri setelah mengonsumsi barang atau jasa tertentu. Dalam penelitian ini mengacu pada definisi yang dipaparkan oleh Atmodjo.

Dengan adanya proses konseling islam ini berharap ada perubahan dari perilaku konseli sebelum mendapatkan treatment dan sesudah melakukannya. karena jika perilaku gengsi dibiarkan pada kaum remaja akan berakibat fatal dan menimbulkan banyak dampak dan kerugian pada remaja tersebut.

### **F. Sistematika Pembahasan**

Tujuan dari sistematika pembahasan yaitu untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi dari penelitian yang telah dibuat, adapun sistematika pembahasan dalam hal ini yaitu sebagai berikut:

## BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab I ini berisi : Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Pembahasan, Manfaat Penelitian, Definisi Konsep, dan yang terakhir sistematika pembahasan yang dalam hal ini menjelaskan isi dari masing-masing bab.

## BAB II PEMBAHASAN

Dalam bab II ini berisi Kajian Teoritik yang menjelaskan : Konseling Islam yang meliputi (Pengertian Konseling Islam, Tujuan Konseling Islam, Asas Konseling Islam, dan Langkah Konseling Islam), Terapi *Syukur* yang meliputi (Pengertian Terapi Syukur,

## BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab III ini berisi metode penelitian yang menjelaskan : Pendekatan dan Jenis Penelitian, Sasaran dan Lokasi Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Tahap-Tahap Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Deskripsi Umum Objek Penelitian, dan Deskripsi Hasil Penelitian.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab IV ini menjelaskan tentang Hasil penelitian yang meliputi Deskripsi Umum Objek Penelitian yang membahas tentang Lokasi Penelitian, Deskripsi Konselor, Deskripsi Konseli, Deskripsi Masalah dan yang terakhir Deskripsi Hasil Penelitian yang membahas tentang Deskripsi Proses pelaksanaan Konseling Islam dengan Terapi *Syukur untuk menurunkan perilaku gengsi pada remaja di sidoarjo*. Serta Deskripsi hasil terkait pelaksanaan Konseling

Islam dengan *Terapi Syukur untuk mengurangi perilaku gengsi pada remaja di sidoarjo* Sekaligus pembahasan terkait perspektif teori dan keislman.

## BAB V PENUTUP

Dalam bab V ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran serta keterbatasan dalam penelitian. Dalam kesimpulan ini harus berkaitan dengan rumusan masalah dan juga tujuan penelitian. Sedangkan saran dan juga rekomendasi penelitian sudah dilaksanakan sesuai penelitian lanjutan.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II KAJIAN TEORITIK

### A. Kerangka Teoritik

#### 1. Konseling Islam

##### a.) Pengertian konseling islam

Bimbingan dan Konseling Islam pada hakikatnya adalah upaya pemberian bantuan kepada individu untuk belajar menganalisa, memahami lalu mengembangkan fitrah iman sebagai hamba. Dengan cara memperdayakan fitrah-fitrah sebagai hamba seperti : jasmani, rohani, nafs, dan iman. Mempelajari dan melaksanakan perintah serta tuntunan Allah dan Rasulullah SAW, agar fitrah sebagai hamba berkembang dan berfungsi dengan baik dan benar. Sehingga di harapkan dapat tergapainya kebahagiaan sejati dunia dan akhirat.<sup>15</sup>

Konseling dalam lughawi araby disebut *al-irsyad-al isyaarah*, secara lughawi *al-irsyad* berarti petunjuk sedangkan *al isyaarah* berarti *thalaba minal masyurah an nasihah* yaitu meminta nasihat atau bimbingan. Konseling islam adalah sebuah bentuk pelayanan konselor kepada klien untuk membantu klien dalam menyelesaikan masalah yang di hadapi oleh klien, sehingga klien dapat menumbuhkembangkan kemampuannya dalam menganalisa masalah, serta mampu memahami dan menyelesaikan masalahnya sendiri sehingga

---

<sup>15</sup>Anwar Sutoyo. *Bimbingan & Konseling Islam Teori dan Praktik*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003). 207.

bisa menyesuaikan dan mengantisipasi masa mendatang dengan memilih tindakan yang terbaik sesuai ajaran islam demi meraih kebahagiaan dunia dan akhirat serta mendapat Ridha Allah.

Gladding dalam buku Bimbingan dan Konseling Islam menerangkan Istilah *guidance* yang terkait :

- 1) Membantu individu untuk memilih apa yang menjadi hal paling penting ( *What they value most* )
- 2) Adanya suatu korelasi yang tidak setara (*unequals*), semisal antara guru dengan murid, orangtua dengan anak, umara' dengan rakyat dan lain-lain.
- 3) Membantu individu yang kurang mumpuni dalam hal pengalaman untuk menemukan arah hidupnya.<sup>16</sup>

Vokabuler konseling berasal dari kata “*Counseling*” yaitu dalam bentuk lain dari “*to counsel*” secara etimologi berarti “*to give advice*” atau memberikan saran dan nasehat. Konseling juga bermakna memberikan nasehat atau memberi anjuran kepada individu secara bersemuka (*Face to face*). Jadi *counseling* bermakna pemberian nasehat kepada individu yang dilakukan dengan tatap muka (*Face to face*). Dalam bahasa Indonesia konseling di kenal dengan istilah penyuluhan.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Jeanette Murad Lesmana. *Dasar-Dasar Konseling*. (Jakarta: UI Press, 2005). 2-3.

<sup>17</sup> Sofyan S. Willis. *Konseling Individual Teori dan praktek*. (Bandung : Alfabeta, 2010). 10-11.

Pendapat Rogers dalam buku Bimbingan dan Konseling Islam menyebutkan bahwa, konseling adalah serangkaian hubungan langsung dengan individu yang bertujuan untuk membantunya dalam mengubah sikap dan tingkah laku.<sup>18</sup> Sampai disini dapat disimpulkan bahwa konseling adalah pemberian bantuan kepada individu untuk belajar memahami dirinya, lingkungannya dan cara dalam menangani peran serta hubungan. Konselor membantu klien untuk memecahkan masalahnya secara tatap muka dengan wawancara, atau dengan proses pengambilan keputusan dalam hal pendidikan, sosial maupun masalah interpersonal, atau dengan cara yang sesuai dengan kondisi dan keadaan individu untuk mencapai kesejahteraan hidup. Dalam pemecahan masalahnya, individu mengurainya dengan kemampuan yang dimiliki sendiri. Dengan demikian, individu sebagai konseli tetap aktif dan memiliki kesiapan penuh dalam memecahkan tiap permasalahan yang akan dihadapi dalam kehidupannya.<sup>19</sup>

Islam secara bahasa berarti patuh dan berserah diri. Secara terminologi atau syariat islam mencakup ushul atau pokok maupun furu' yang bermakna cabang, juga seluruh masalah aqidah, ibadah, keyakinan, perkataan dan perbuatan. Jadi pengertiannya menunjukkan bahwa islam adalah mengakui dengan lisan, meyakini dengan hati dan berserah diri kepada

---

<sup>18</sup> Sofyan S. Willis. *Konseling Individual Teori dan praktek*. 12.

<sup>19</sup> Sofyan S. Willis. *Konseling Individual Teori dan praktek*. 13.

Allah atas semua yang telah di tentukan dan di takdirkan. Mengenal agama islam adalah landasan kedua dari prinsip agama islam dan padanya terdapat tiga tingkatan yaitu islam, iman dan ihsan. Islam sebagai agama adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada para nabi sejak nabi Adam hingga Nabi pungkasan Rasulullah Muhammad SAW, yaitu berupa ajaran yang memuat perintah, larangan dan petunjuk untuk kebahagiaan hidup manusia di dunia dan akhirat. Islam merupakan agama yang telah final dan menyeluruh yang di peruntukkan bagi manusia dalam segala aspek kehidupan manusia baik duniawi maupun ukhrawi, yang terdiri atas arajaran yang memuat tentang Aqidah keyakinan kepada Allah yang esa, Ibadah yaitu bentuk penghambaan manusia kepada Allah secara ubudiyah, dan Akhlak atau tata krama perilaku, Muamalah atau amaliyah dalam bersosial. Menurut Syaltut Islam adalah Agama Allah, ajaran-ajaran Nya yang berupa pokok-pokok Aqidah dan pokok-pokok syariat aau peraturan yang telah di sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW untuk ummat manusia agar memeluknya dan menjalankannya secara semestinya.<sup>20</sup>

Aunur Rahim Fiqih menjelaskan bahwa konseling islam adalah sebuah proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan

---

<sup>20</sup> Haedar Nashir. *Gerakan Islam Syariat Reproduksi Salafiyah Ideologis di Indonesia*. ( Jakarta Pusat: Pusat Studi Agama dan Peradaban (PSAP) Muhammadiyah, 2007). 87-88.



petunjuk Allah, sehingga kebahagiaan hidup dunia akhirat dapat dicapainya.<sup>21</sup> Bimbingan dan Konseling Islam merupakan proses pemberian bantuan yang terarah,berkelanjutan dan sistematis pada individu, tujuannya agar dapat mengembangkan potensi serta fitrah beragama secara optimal dengan menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist sehingga hidup dapat selaras sesuai dengan tuntunan Syari'at, Al-Qur'an dan Hadist.<sup>22</sup> Dari penjelasan di atas dapat di rumuskan bahwa, Konseling Islam adalah sebuah aktivitas yang bersifat (membantu). Mengapa di katakan membantu? Karena pada hakikatnya individu itu sendiri-lah yang perlu dan seharusnya hidup sesuai dengan tuntunan Allah dan Rasulullah agar sampai pada jalan yang lurus agar selamat dunia dan akhirat. Ditinjau dari pemaparan di atas, Konselor hanya memberi bantuan dan Individu (konseli) lah yang harus lebih aktif dan lebih banyak belajar memahami serta melaksanakan tuntunan Islam (Al Qur'an dan Hadist) dalam menyelesaikan masalahnya. Dengan harapan kebahagiaan dan ketenteraman dunia dan akhirat, bukan sebaliknya.<sup>23</sup>

#### **b.) Tujuan Konseling Islam**

Dalam buku yang berjudul “Psikologi Bimbingan” Drs. Yuhana Wijaya memberi

---

<sup>21</sup> Mellyarti Syarif. *Pelayanan Bimbingan dan Penyuluhan Islam terhadap pasien*. (kementerian agama RI, 2012). 59.

<sup>22</sup> Samsul Munir. *Bimbingan dan Konseling Islam*. (Jakarta: AMZAH, 2010). 23.

<sup>23</sup> Anwar Sutoyo. *Bimbingan dan Konseling Islam*. 22.

pengertian bahwa tujuan bimbingan untuk membantu individu agar dapat memahami dan mengenal dirinya sendiri, termasuk kelebihan dan kekurangannya, mengenal dan memahami lingkungannya, mengambil langkah atau keputusan untuk masa depannya seoptimal mungkin, berusaha memecahkan masalahnya sendiri secara benar dan baik serta tepat terhadap lingkungannya dan mencapai serta meningkatkan kesejahteraan diri terutama mental.<sup>24</sup> Hal ini sesuai dengan konsep tarbiyah islami yaitu “*Man ‘arafa nafsahu ‘arafa Robbahu*” barang siapa yang mengetahui dirinya sendiri, kekurangan dirinya, kelebihan dirinya, bagaimana keadaan dirinya, maka sejatinya ia telah mengenal Tuhannya. Karena bagaimanapun individu yang telah final dalam mengenal dirinya maka akan selesai dengan dirinya sendiri, maka tak ayal jika individu tersebut akan banyak berkaca diri, sibuk berbenah dan melengkapi kekurangannya. Dan secara tak langsung dirinya telah masuk kedalam portal Ilahiyyah dalam dirinya, mencoba mencari jati diri, mencari tahu bagaimana Allah berlaku di dalam dirinya.

Tujuan Konseling Islam dilaksanakan dengan tujuan agar konseli dapat menjalankan, melaksanakan serta mengamalkan hal-hal berikut:

- 1) Mengembangkan pengertian dan pemahaman diri dalam rangka untuk kemajuan kualitas dirinya.

---

<sup>24</sup> Yuhana Wijaya. *Psikologi Bimbingan*. (Bandung: PT. Eresco, 1998). 94

- 2) Mengembangkan skill pengetahuan tentang dirinya sehingga potensi yang ada dalam dirinya bisa menjadi sebuah kesempatan untuk maju dan bertanggung jawab penuh atas dirinya.
- 3) Menghasilkan sebuah perubahan, perbaikan, kesehatan serta kebersihan jiwa dan mental.
- 4) Mewujudkan perubahan baik pada akhlak, baik akhlak kepada Allah, maupun akhlak bersosial, sehingga mampu memberikan manfaat baik bagi dirinya dan lingkungannya.
- 5) Tergapainya kecerdasan emosionalnya, hingga terwujud dengan baik rasa toleransi, tolong menolong dalam kebaikannya dan kasih sayang terhadap sesama.
- 6) Munculnya kecerdasan spiritual dengan tumbuhnya rasa ta'at kepada Allah, ikhlas dalam menjalani perintah dan larangan-Nya, juga tabah dalam menghadapi tiap Ujian yang diberikan oleh-Nya, sehingga dapat memunculkan potensi ilahiah dalam dirinya.<sup>25</sup>

**c.) Fungsi Konseling Islam**

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam bukunya Aunur Rahim Faqih, fungsi Konseling Islam adalah sebagai berikut :

- 1) Fungsi pencegahan (preventif), fungsi ini merupakan sebuah usaha yang dilakukan konselor untuk membantu mencegah terjadinya permasalahan pada konseli.
- 2) Fungsi perbaikan disebut juga sebagai fungsi (kuratif), fungsi ini seringkali dilakukan konselor untuk membantu menyelesaikan

---

<sup>25</sup> Yuhana Wijaya. *Psikologi Bimbingan*. (Bandung: PT. Eresco, 1998). 94

permasalahan konseli ataupun memecahkan masalahnya.

- 3) Fungsi pengembangan atau disebut juga dengan (developmental) yaitu sebuah usaha yang dilakukan konselor dalam membantu menyalurkan potensi yang dimiliki konseli agar terus berkembang dengan baik.<sup>26</sup>

#### **d.) Asas Konseling Islam**

Menurut pendapat Aunur Rahim Faqih, asas konseling islam merupakan sebuah landasan filosofis dan keimanan seseorang yang sesuai dengan ajaran Al Qur'an dan Hadits. Adapun asasnya yaitu :

- 1) *Asas Kebahagiaan di Dunia dan di Akhirat.*

Tujuan utama konseling adalah untuk membantu konseli, yaitu seseorang yang mengalami masalah dan dibimbing untuk mencapai kebahagiaan. Kehidupan di dunia tak lain hanyalah bersifat fana sedangkan kehidupan di akhiratlah yang akan kekal dan abadi sepanjang masa. Kebahagiaan semacam ini akan mudah kita raih jika kita senantiasa berada di jalan Allah SWT, namun semuanya akan berbanding terbalik jika kita selalu ingkar dan jauh dari jalan Allah SWT. Sebagaimana yang terkandung dalam Al Qur'an surat Al Baqarah : 201 :

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي

الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

---

<sup>26</sup> Aunur Rachim faqih. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. (Yogyakarta : UII Pres, 2004). 37.

Artinya : “Dan diantara mereka ada orang yang berdo’a “Ya Tuhan kami berikanlah kami kebaikan didSunia dan kebaikan diakhirat dan pelihara lah kami dari siksa api neraka” (Q.S Al Baqarah : 201).<sup>27</sup>

## 2) Asas Fithrah

Sesuai yang sudah ditetapkan dalam ajaran agama islam, manusia pada dasarnya terlahir dalam keadaan fithrah atau suci, dimana asas ini merupakan sebuah potensi bawaan yang ada pada diri manusia sebagai seorang muslim beragama. Peran konselor dalam melakukan konseling islam disini sangat membantu kerana berperan sebagai motivator dalam membantu menyelesaikan permasalahan konseli agar mencapai kebahagiaan hidup didunia maupun kebahagiaan hidup diakhirat kelak. Sesuai firman Allah SWT yang terdapat dalam surat Ar-Rum : 30) :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا  
بُدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ  
النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah (tataplah atas) fitrah Allah yang telah

<sup>27</sup>Al Qur’an. Surat al-Baqarah : 201.

*menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia itu mengetahui” (Q.S ar-Rum : 30).*<sup>28</sup>

### 3) *Asas Lillahita'ala*

Dalam pelaksanaan konseling harus dilakukan semata-mata hanya ingin mengharap ridho Allah SWT. Seorang konselor dalam melakukan konseling harus dengan niat ikhlas membantu konseli, sedangkan konselipun harus dengan rasa ikhlas meminta bantuan kepada konselor demi untuk membantu menyelesaikan permasalahannya. Dalam Al Qur'an terdapat di surat Al Bayyinah : 30 :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ  
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ

Artinya : “Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan sholat dan menunaikan zakat, dan yang demikian itulah agama yang lurus” (Q.S Al Bayyinah : 30).<sup>29</sup>

### 4) *Asas Jasmani dan Rohani*

Manusia merupakan satu kesatuan dari jasmani dan rahaninya yang ada pada

<sup>28</sup>Al Qur'an. Surat ar-Rum : 30.

<sup>29</sup>Al-Qur'an. Surat Al-Bayyinah : 30.

dirinya, sehingga seorang konselor harus memperlakukan konseli sebagaimana makhluk jasmaniyah dan rohaniyah dan tidak memandang sedikitpun terhadap biologisnya. Sehingga konselor akan dengan mudah membantu menyelesaikan masalah konseli.

5) *Asas Sosial dalam Diri Manusia*

Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial. Dalam sejarah bimbingan konseling islam pada dasarnya manusia sangat membutuhkan cinta, kasih sayang, perhatian, penghargaan terhadap diri sendiri dan juga rasa aman pada dirinya. Sosialitas manusia dalam ini diakui dalam memperhatikan hak individu, sedangkan hal tersebut diakui sebagai batas tanggung jawab sosial. Namun selain hak individu juga terdapat hal terhadap Tuhan yang harus dipenuhi oleh manusia itu sendiri.

6) *Asas Kekhalifahan Manusia*

Dalam ajaran islam manusia merupakan makhluk sempurna yang mengemban amanah sebagai khalifah dibumi, manusia juga memiliki tanggung jawab besar serta memiliki kedudukan tertinggi dari makhluk dibumi lainnya. Manusia dipandang sebagai makhluk yang berbudaya dan berbudi pekerti luhur dalam mengelola alam semesta dibumi, sebagai seorang pemimpin manusia harus dapat memelihara ekosistem yang ada dibumi dengan sebaik-baiknya. Seperti firman Allah dalam Al Qur'an surat Ar-Ra'ad : 11) :

لَهُ مَعْقِبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ  
 لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءَ آفَلًا  
 مَرَدَّهُ، وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Bagi manusia selalu ada malaikat yang mengikutinya secara bergiliran, dimuka dan dibelakangnya, mereka menjaga atas perintah dari Allah SWT. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kamu sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan pada suatu kamu, maka tidak ada yang bisa menolaknya. Dan sekali-kali tak ada pelindung yang bagi mereka selain Dia (Allah)”. (Q.S Ar-Rad : 11).<sup>30</sup>

#### 7) Asas Bermusyawah

Salah satu hal yang perlu diperhatikan sebelum melakukan konseling yaitu musyawarah, artinya antara konselor dengan konseli harus menjalin komunikasi baik agar tidak terjadi kesalah pahaman. Dan juga tidak boleh adanya unsur tekanan maupun paksaan dalam melakukan sebuah konseling. Dalil Allah dalam Al Qur'an surat Al Imran : 159 :

فِيمَا رَحِمَهُ مِنَ اللَّهِ لَئِن لَّهُمْ لَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا  
 مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ  
 فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

<sup>30</sup> Al-Qur'an. Surat Ar-Rad : 11.



Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah lah kamu bersikap lemah lembut kepada mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkal lah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang yang bertawakkal kepadanya”. (Q.S Ali Imran: 159).<sup>31</sup>

#### 8) Asas Keahlian

Pelaksanaan konseling islam dalam hal ini harus dilakukan oleh orang yang ahli dibidang nya (konselor), ataupun seseorang yang memiliki keahlian dibidang metodologi, teori dan teknik konseling, atau seseorang yang ahli dalam bidang objek garapan yaitu bimbingan dan konseling islam.

#### e.) Langkah-langkah Konseling Islam

Pelaksanaan konseling tidak begitu saja dilakukan namun memiliki langkah-langkah yang harus dipatuhi oleh konselor, yaitu :

##### 1) Identifikasi Masalah

Langkah ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi masalah yang dialami konseli, latar belakang konseli, serta kepribadian konseli. Dalam langkah ini sumber data yang didapat dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapaun

---

<sup>31</sup> Al-Qur'an. Surat Ali Imran : 159.

dalam menentukan permasalahan, konselor berfokus pada saat proses penelitian yang akan dilakukan.

## 2) **Diagnosis**

Langkah diagnosis maksudnya adalah langkah yang diambil konselo dalam penetapan gejala-gejala yang nampak pada konseli yang melatar belakangi penyebab timbulnya masalah. Langkah ini dilakukan konselor setelah melakukan identifikasi masalah kepada konseli.

## 3) **Prognosis**

Setelah konselor mengetahui penyebab timbulnya masalah dalam diri konseli, selanjutnya konselor menentukan terapi apa yang tepat digunakan untuk membantu mengatasi masalah konseli.

## 4) **Treatment atau Terapi**

Langkah ini sering dikenal sebagai langkah pelaksanaan terapi, atau langkah pelaksanaan bimbingan dalam membantu menyelesaikan permasalahan konseli. Dalam langkah ini membutuhkan waktu yang cukup lama agar memperoleh hasil sesuai yang diharapkan oleh konseli.

## 5) **Evaluasi atau *Follow Up***

Setelah pelaksanaan terapi selesai dilakukan, langkah selanjutnya yaitu konselor mengevaluasi hasil dari pelaksanaan konseling dari awal sampai akhir, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang nampak pada konseli. Jika terdapat perubahan pada diri konseli maka pelaksanaan konseling dapat dikatakan

berhasil namun jika masih terdapat tanda kurang adanya perubahan pada konseli maka konselor harus tetap memantau konseli hingga terdapat perubahan pada diri konseli.

## 2. Terapi Syukur

### a.) Pengertian terapi syukur

Terapi menurut bahasa sepadan dengan kata “Syafa – Yasfi – syifaan, yang berarti pengobatan, mengobati, menyembuhkan”.

<sup>32</sup>Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia terapi berarti “usaha memulihkan kesehatan orang yang sedang sakit; pengobatan penyakit; perawatan penyakit”.<sup>33</sup>

James P Chaplin yang dikutip oleh Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir mengartikan terapi dari dua pandang. Pertama, secara khusus adalah penerapan teknik khusus pada penyembuhan penyakit mental atau pada kesulitan-kesulitan penenangan diri setiap hari. Kedua secara luas adalah mencakup penyembuhan lewat keyakinan agama melalui pembicaraan informal atau diskusi personal dengan guru atau teman. Maka sudah jelas bahwa pengertian terapi adalah pengobatan pikiran dan perawatan gangguan psikis melalui metode psikologis.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Muhammad Yunus, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (PT. Hidakarya Agung, Jakarta, 1989), hal. 120.

<sup>33</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima (KBBI V), Aplikasi luring resmi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

<sup>34</sup> haplin, C.P. Kamus Lengkap Psikologi, Terjemah Dr. Kartini Kartono, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), hal. 34.

Terima syukur dengan segala bentuk kata jadinya banyak ditemukan dalam al-Qur'an. Menurut bahasa, syukur artinya berterima kasih. Adapun menurut istilah, adalah merasa gembira dan puas serta berterima kasih atas segala nikmat dan anugerah Allah yang dilimpahkan kepada manusia, terlepas dari sesuai yang diharapkan atau tidak.<sup>35</sup>

Syukur dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai rasa terima kasih kepada Allah SWT, dan untunglah (menyatakan perasaan lega, senang dan sebagainya).<sup>36</sup> Menurut sebagian ulama, syukur berasal dari kata "syakara", yang artinya membuka atau menampakkan. Jadi, hakikat syukur adalah menampakkan nikmat Allah SWT yang dikaruniakan padanya, baik dengan cara menyebut nikmat tersebut dengan cara mempergunakan di jalan yang dikehendaki oleh Allah SWT.

Dalam hal ini, terapi syukur adalah pengembangan potensi fitrah yang menekankan pada kecerdasan manusia dalam mendayagunakan segenap rezeki dari Allah dengan tetap berprasangka baik kepada sang pencipta.

Meskipun Allah memberikan rezeki yang sedikit, namun bila konseli cerdas dalam memanfaatkan potensi rezeki itu, maka Allah akan memberikan kecukupan dan kepuasan

---

<sup>35</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, Kamus Ilmu Kalam, (Jakarta: AMZAH, 2008), hal. 278.

<sup>36</sup> W.J.S Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 1172.

batin yang tercermin dari pengabdian dalam menjalankan perintah Allah. Dan akan berguna untuk konseli yang mengalami kejenuhan.

**b.) Hakikat terapi syukur**

Imam Ghazali menjelaskan bahwa syukur tersusun atas tiga perkara, Yakni :

- 1.) Ilmu, yaitu pengetahuan tentang nikmat dan pemberiannya, serta menyakini bahwa semua nikmat berasal dari Allah SWT dan yang lain hanya sebagai perantara untuk sampainya nikmat, sehingga akan selalu memuji Allah SWT dan tidak akan muncul keinginan memuji yang lain. Sedangkan gerak lidah dalam Memuji-Nya hanya sebagai tanda keyakinan.
- 2.) Hal (kondisi spiritual), yaitu karena pengetahuan dan meyakini melahirkan jiwa yang tentram. Membuatnya senantiasa senang dan mencintai yang memberi nikmat, dalam bentuk ketundukan, kepatuhan. Mensyukuri nikmat bukan hanya menyenangi nikmat tersebut melainkan juga mencintai yang memberi nikmat yaitu Allah SWT.
- 3.) Amal perbuatan, ini berkaitan dengan hati, lisan dan anggota badan, yaitu hati yang berkeinginan untuk melakukan kebaikan, lisan yang menampakkan rasa syukur dengan pujian kepada Allah SWT dan anggota badan yang menggunkan nikmatnikmat Allah SWT dengan

melaksanakan perintah Allah SWT dan menjahui laranga-Nya.<sup>37</sup>

Al Kharraz yang dikutip oleh Amir An-Najjar mengatakan syukur itu terbagi menjadi tiga bagian, yakni Syukur dengan hati adalah mengetahui bahwa nikmat-nikmat itu berasal dari Allah SWT bukan selain dari-Nya, Syukur dengan lisan adalah dengan mengucapkan Alhamdulillah dan memujiNya, Syukur dengan jasmani adalah dengan tidak mempergunakan setiap anggota badan dalam kemaksiatan tetapi untuk ketaatan kepada-Nya. Termasuk juga mempergunakan apa yang diberikan oleh Allah berupa kenikmatan dunia untuk menambah ketaatan kepada-Nya bukan untuk kebatilan.<sup>38</sup>

Muhammad Quraish Shihab menyebutkan bahwa syukur mencakup tiga sisi, yaitu Syukur dengan hati yakni menyadari sepenuhnya bahwa nikmat yang diperoleh semata-mata karena anugerah dan kemurahan dari ilahi, yang akan mengantarkan diri untuk menerima dengan penuh kerelaan tanpa menggerutu dan keberatan betapapun kecilnya nikmat tersebut, Syukur dengan lidah yakni

---

<sup>37</sup> Iman Ghazali, Taubat, Sabar dan Syukur, Terj. Nur Hichkmah. R. H. A Suminto, (jakarta: PT. Tintamas Indonesia, Cet. VI, 1983), hal. 197-203

<sup>38</sup> Amir An-najjar, Ilmu Jiwa dalam Tasawwuf Studi Komparatif dengan Ilmu Jiwa Kontemporer, Terj. Hasan Abrori, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2001), hal. 251-252.

mengakui anugerah dengan mengucapkan alhamdulillah serta memuji-Nya, Syukur dengan perbuatan yakni memanfaatkan anugerah yang diperoleh sesuai tujuan penganugerahannya serta menuntut penerima nikmat untuk merenungkan tujuan dianugerahkannya nikmat tersebut oleh Allah SWT.<sup>39</sup>

Dari ketiga uraian di atas, bahwasanya hakikat syukur itu ialah mempergunakan nikmat yang telah dikaruniakan kepada ummat manusia untuk berbuat ketaatan guna mendekatkan diri kepada-Nya.

### **c.) Manfaat Syukur**

Sayyid Quthb yang dikutip oleh Ahmad Yani, menyatakan empat manfaat bersyukur, yakni:

- a. Menyucikan Jiwa Bersyukur dapat menjaga kesucian jiwa, sebab menjadikan orang dekat dan terhindar dari sifat buruk, seperti sombong atas apa yang diperolehnya.
- b. Mendorong jiwa untuk beramal saleh Bersyukur yang harus ditunjukkan dengan amal saleh membuat seseorang selalu terdorong untuk memanfaatkan apa yang diperolehnya untuk berbagi kebaikan. Semakin banyak kenikmatan yang diperoleh semakin banyak pula amal saleh yang dilakukan.

---

<sup>39</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1996), hal. 217.

- c. Menjadikan orang lain ridha Dengan bersyukur, apa yang diperolehnya akan berguna bagi orang lain dan membuat orang lain ridha kepadanya. Karena menyadari bahwa nikmat yang diperoleh tidak harus dinikmati sendiri tapi juga harus dinikmati oleh orang lain sehingga hubungan dengan orang lain pun menjadi baik. 61 Departemen Agama RI, Al-Hikmah; Al-Qur‘an dan Terjemah.<sup>40</sup>

Dalam kehidupan bermasyarakat, hubungan yang baik dan lancar merupakan hal yang amat penting. Hanya orang yang bersyukur yang bisa melakukan upaya memperbaiki dan memperlancar hubungan sosial karena tidak ingin menikmati sendiri apa yang telah diperolehnya. Manfaat lain dari syukur adalah Menuntun hati untuk ikhlas Karena syukur menuntun kita untuk tetap baik sangka pada Allah dalam segala hal yang terjadi dalam kehidupan ini maka syukur mampu menggerakkan hati untuk ikhlas menerima ketetapan Allah SWT.

Menumbuhkan optimisme Syukur mengandung arti mengenali semua nikmat yang telah Allah SWT karuniakan, termasuk didalamnya yakni dengan mengenali potensipotensi yang Allah SWT anugerahkan pada diri kita, yang nantinya akan menumbuhkan optimisme.

---

<sup>40</sup> Ahmad Yani, *Be Excellent: Menjadi Pribadi Terpuji*, (Jakarta: Al Qalam, 2007), hal. 251-252



Memperbaiki kualitas hidup Hasil penelitian yang dilakukan oleh Robert Emmons, menunjukkan bahwa orang yang bersyukur mengalami perubahan kualitas hidup lebih baik. Sikap-sikap positif seperti semangat hidup, perhatian, kasih sayang, dan daya juang berkembang dengan baik pada mereka yang terbiasa mengungkapkan rasa syukurnya setiap hari.

#### **d.) Penghalang syukur**

Ada lima hal yang menjadi penghalang syukur, yakni sebagai berikut:

##### **a. Hati yang sempit**

Hati yang sempit adalah hati yang disetir oleh hawa nafsu yang selalu mendewakan materi dan dipenuhi perasaan-perasaan negatif. Maka, bila kenyataan yang terjadi tidak sesuai dengan maksud keinginan hati akan muncul rasa kecewa, marah, bahkan meragukan keadilan Allah SWT, sehingga rasa syukur semakin tertekan dan semakin berat untuk berkembang.

##### **b. Mudah mengeluh**

Keluhan cenderung akan melahirkan pikiran-pikiran dan sifatsifat negatif dalam diri seseorang yang nantiya akan menjadi penghalang bagi dirinya untuk bersyukur.

##### **c. Memandang remeh terhadap nikmat yang diberikan Allah**

Meremehkan nikmat yang telah dianugerahkan Allah SWT akan menjadikan penghalang tumbuhnya rasa syukur pada diri seseorang.

##### **d. Kikir**

Sifat enggan berbagi atau kikir merupakan mental yang selalu merasa bahwa apa yang dimiliki masih sedikit sehingga ketika dibagikan kepada sesama akan muncul kekhawatiran tindakan tersebut akan menjatuhkan dirinya pada kemiskinan.

e. Mudah putus asa

Mudah putus asa ketika menjalani proses perjuangan, membuat seseorang jadi enggan bersyukur karena menjadikan rintangan serta penghalang sebagai kambing hitam untuk sebuah kegagalan, dan akhirnya berhenti berjuang dan menyalahkan nasib atas kegagalan yang diterima.<sup>41</sup>

**e.) Langkah – Langkah Terapi Syukur**

Syukur merupakan refleksi dari kegiatan yang bersikap tawakkal dan mengandung arti “sesuatu hal yang menunjukkan penyebaran dari sebuah kebaikan”. Ditinjau dari sisi syariah, syukur berarti memberikan pujian kepada yang memberikan nikmat, tiada lain dan tiada bukan dalam hal ini adalah Allah SWT. Berikut ini akan diuraikan bagaimana cara bersyukur kepada Allah SWT :

a. *Syukur dengan hati*

Ini dapat dilakukan dengan mengakui sepenuh hati apapun nikmat yang diperoleh bukan hanya karena kepintaran, keahlian, dan kerja keras kita, tetapi karena anugerah dan pemberian Allah SWT. Keyakinan ini

---

<sup>41</sup> Hidayati, N.K. (2001). Hubungan antara Harga diri dan Kolektivitas dengan Kecenderungan Perilaku Konsumtif Remaja. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.

membuat seseorang tidak merasa keberatan betapa pun kecil dan sedikit nikmat Allah SWT yang diperolehnya.

b. *Syukur dengan Lisan*

Syukur dengan lisan yaitu mengakui dengan ucapan bahwa semua nikmat berasal dari Allah SWT. Pengakuan ini diikuti dengan memuji Allah SWT melalui ucapan hamdalah. Ucapan ini merupakan pengakuan bahwa yang paling berhak menerima pujian adalah Allah SWT.

c. *Syukur dengan Perbuatan*

Hal ini dengan menggunakan nikmat Allah SWT pada jalan dan perbuatan yang diridhai-Nya, yaitu dengan menjalankan syariat, mentaati aturan Allah SWT dalam segala aspek kehidupan.<sup>42</sup>

Sebelumnya konselor membuat rancangan terlebih dahulu sebelum melakukan langkah tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Menyadari sepenuhnya bahwa nikmat yang diperoleh sematamata karena anugrah dan kemurahan dari Allah, yang akan mengantarkan diri untuk menerima dengan penuh kerelaan tanpa mengerutu dan keberatan betapapun kecilnya nikmat tersebut, seperti berdzikir dan bertasbih.
- b. Mengakui anugra dengan mengucapkan Alhamdulillah, Istighfar, berdoa, serta memuji-Nya.

---

<sup>42</sup> Abdullah bin Fahd As-Sallum, Keajaiban Iman. (Surabaya: Yassir, 2008), hal. 134.

- c. Memanfaatkan anugerah yang diperoleh sesuai tujuan penganugerahannya serta menuntut penerima nikmat untuk merenungkan tujuan di anugerahkannya nikmat tersebut oleh Allah SWT. Seperti bersedekah, sholat, mengaji.

Dengan tujuan untuk membiasakan konseli berfikir positif atas pemberian Allah dengan penuh totalitas. Sehingga konseli bisa menerima nikmat dan rezeki yang di berikan Allah dalam bentuk apa saja tanpa ada perasaan mengeluh atau berkeluh kesa, iri hati kepada orang lain apalagi berprasangkah negatif dengan ketentuan Allah.

### **3. Gengsi**

#### **a. Pengertian gengsi**

Gengsi adalah persepsi orang lain, pendapat yang dihargai, dihormati, dikagumi atau terkenal. Sumber gengsi menyebabkan orang untuk mengasosiasikan dirinya dengan merek yang bergengsi untuk meningkatkan harga mereka. Gengsi adalah keadaan dimana seseorang merasa mempunyai kebanggaan tersendiri, pada saat mengkonsumsi barang dan jasa tertentu. Setiap orang yang normal membutuhkan penghargaan diri dan penghargaan dari lingkungannya. Semakin tinggi status dan kedudukan seseorang semakin tinggi pula kebutuhan prestise (gengsi) diri yang bersangkutan. Dapat disimpulkan gengsi adalah keadaan dimana seseorang memiliki kebanggaan tersendiri setelah mengonsumsi barang atau jasa tertentu. Dalam penelitian ini

mengacu pada definisi yang dipaparkan oleh Atmodjo.<sup>43</sup>

Menurut Eisenstandt prestise sabagai dasar penghargaan sosial adalah symbol status pribadi, kecenderungan manusia untuk melakukan konsumsi tiada batas, tidak jarang manusia lebih mementingkan faktor emosi dari pada faktor rasionalnya. Atau lebih mementingkan keinginan dari pada kebutuhan. Manusia tidak lagi membeli barang hanya semata-mata untuk membeli dan mencoba produk, walau sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan produk tersebut.<sup>44</sup> Menurut Sutisna dalam Heru Suprihhadi Gaya hidup akan berkembang pada masing-masing dimensi activity, interest, opinion atau AIO (aktivitas, minat, opini). AIO didefinisikan sebagai berikut :

1. Activity adalah tindakan nyata. Aktivitas ini dapat berupa kerja, hobi, acara sosial, liburan, hiburan, keanggotan perkumpulan, jelajah interent, dan berbelanja. Aktivitas (kegiatan) konsumen merupakan karakteristik konsumen dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan adanya aktivitas konsumen, perusahaan dapat mengetahui kegiatan apa saja yang dapat dilakukan oleh pasar sasarnya, sehingga mempermudah perusahaan untuk menciptakan strategi-

---

<sup>43</sup> Setiaji, B. 1995. Prestise, Akademika No. 1. Tahun XIII. Surakarta: Muhammadiyah University Press

<sup>44</sup> Hidayati, N.K. (2001). Hubungan antara Harga diri dan Kolektivitas dengan Kecenderungan Perilaku Konsumtif Remaja. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.

staretdgi dari informasi yang didapatkan tersebut.

2. Interest adalah tindakan kegairah yang menyertai perhatian khusus maupun terus menerus. Minat atau ketertarikan setiap manusia berbeda-beda. Adakalanya manusia tertarik pada makanan, adakalanya juga manusia tertarik pada mode pakaian, dan sebagainya. Minat merupakan faktor pribadi konsumen dalam mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Setiap perusahaan dituntut untuk selalu memahami minat dan hasrat para pelanggannya. Dengan memahami minat pelanggannya, dapat memudahkan perusahaan untuk menciptakan konsep pemasaran guna mempengaruhi proses pembelian para pasar sasarannya.
3. Opinion adalah jawaban lisan atau tertulis yang orang berikan sebagai respon terhadap situasi. Opini digunakan untuk mendeskripsikan penafsiran, harapan, dan evaluasi seperti kepercayaan mengenai maksud orang lain,antisipasi sehubungan dengan peristiwa masa datang, dan penimbangan konsekuensi yang memberi ganjaran atau menghukum dari jalannya tindakan alternatif. Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa AIO (activity, intention, opinion) merupakan salah satu alat ukur dari gaya hidup. Aktivitas (activity) merupakan wujud dari aksi atau tindakan seseorang, minat (intention) merupakan derajat kesenangan yang

menyertai perhatian khusus dan berkelanjutan pada objek, dan opini (opinion) merupakan jawaban yang berupa tulisan sendiri atau tulisan yang diberikan oleh seseorang sebagai respon terhadap stimulasi berupa pertanyaan. Opini digunakan untuk menjelaskan interpretasi, harapan, dan evaluasi membuatnya merasa trendy.<sup>45</sup>

## **b. Faktor – Faktor yang mempengaruhi Perilaku Gengsi**

Gengsi bisa diartikan sebagai harga diri atau martabat yang dimiliki seseorang. Maka kita butuh memiliki gengsi, karena tanpanya kita bisa merasa rendah diri, sehingga orang lain pun akan ikut memandang rendah diri kita. Tapi kalau kita terlalu mementingkan gengsi, tentu akibatnya malah negatif. Misalnya dicap sebagai orang sombong sehingga dijauhi orang lain. Orang yang terlalu gengsi bisa terlihat dari beberapa ciri, misalnya 5 ciri berikut :

### **1.) Tidak Respect dengan yang lebih muda**

Orang yang terlalu gengsi gak mau menunjukkan respek pada orang yang lebih muda, apalagi kepada anak-anak. Ia berpikir bahwa harusnya dirinya lah yang dihormati, bukan sebaliknya. Maka ketika mendapat saran atau masukan dari yang lebih muda, ia

---

<sup>45</sup> Hidayati, N.K. (2001). Hubungan antara Harga diri dan Kolektivitas dengan Kecenderungan Perilaku Konsumtif Remaja. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.

tidak akan mau menerimanya, bahkan meskipun ia sebenarnya sadar bahwa saran tersebut bagus.

2.) Meremehkan orang yang kedudukannya lebih rendah

Meskipun kamu gak keberatan berurusan dengan orang yang kedudukannya lebih rendah, belum tentu kamu sudah benar-benar menghormati mereka. Misalnya, apakah kamu mau mencoba mengobrol atau bahkan berteman dengan mereka Atau kamu enggan hanya karena kamu menganggap mereka lebih rendah. Kalau ya, maka sebenarnya kamu masih belum menghormati mereka, dan bisa jadi itu karena gengsimu terlalu besar. Menghormati orang lain artinya menganggap kedudukan mereka sama dengan kita, karena mereka juga sama-sama manusia.

3.) Selalu ingin tampil sempurna

Ada banyak situasi di mana kita terpaksa tampil tidak sempurna, bahkan buruk rupa. Tapi jika itu memang diperlukan demi berbuat baik, seharusnya itu bukan masalah<sup>46</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan terhadap penelitian ini :

Yang pertama adalah Dampak Online shop di Instagram dalam Perubahan Gaya Hidup Konsumtif

---

<sup>46</sup> Hidayati, N.K. (2001). Hubungan antara Harga diri dan Kolektivitas dengan Kecenderungan Perilaku Konsumtif Remaja. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.



Perempuan Shopaholic di Samarinda, Universitas Mulawarman. Dari penelien ini disimpulkan bahwa perempuan shopaholic di Samarinda yang telah aktif menggunakan Instagram menjadi semakin konsumtif dalam hal berbelanja online untuk memenuhi kebutuhan yang didasari karena keinginan untuk menjaga penampilan sebagai wujud dan identitas diri.

Penelitian yang relevan kedua adalah Perilaku Konsumtif Melalui Online Shop Fashion pada Mahasiswi Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa Mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta melakukan perilaku belanja secara berlebihan, melakukan belanja karena kesenangan, pembelian impulsive. Perilaku berbelanja yang dilakukan ini sudah menjadi gaya hidup, informasi rela menjual barang berharga seperti anting, kamera, handphone untuk membeli barang yang diinginkan dan subyek juga rela makan seadanya asal bisa membeli baju branded dengan model yang berbeda dari orang lain, serta merasa bangga memiliki banyak baju dan setiap pergi selalu memakai baju yang berbeda-beda tanpa ada orang lain yang memakai baju yang sama.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu sebuah penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati fenomena secara langsung tentang apa yang sedang dialami oleh subjek penelitian secara *holistic* dengan cara deskriptif yaitu dengan menggunakan bentuk berupa kata-kata dan bahasa sesuai konteks yang alamiah.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti secara intensif berperan aktif dilapangan, mencatat semua hasil yang didapatkan dilapangan, melakukan analisis refleksi dari hasil dokumentasi yang didapatkan dilapangan, kemudian yang terakhir

membuat laporan penelitian yang dilakukan dilapangan secara mendetail.<sup>47</sup>

## 2. Jenis Penelitian

Sedangkan jenis penelitian yang dilakukan ini, menggunakan jenis penelitian studi kasus. Yaitu sebuah penelitian yang dilakukan dengan mengamati secara spesifik terkait objek penelitian secara personalitas.<sup>48</sup> Jadi, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi kasus untuk melakukan sebuah Konseling Islam dengan Terapi *Syukur untuk menurunkan perilaku gengsi pada remaja di sidoarjo*.

## B. subjek dan Lokasi Penelitian

### 1. subjek Penelitian

subjek penelitian dalam hal ini adalah seorang remaja laki – laki umur 21 tahun. Dia sedang duduk di bangku perkuliahan. Dia mempunya cewek yang juga teman sekelasnya di bangku kuliah. Konseli sangat takut kehilangan teman perempuannya diakrenakan konseli dari keluarga yang kurang mampu dan ceweknya dari keluarga yang berada. Pada akhirnya konseli bekerja sebagai ojol untuk mencari tambahan pemasukan untuk kebutuhan hidupnya. Semejak saat itu konseli sering memberikan barang - barang yang tidak terlalu berguna dan bermanfaat untuk ceweknya.

### 2. Lokasi penelitian

Nama Desa : Tumapel

Kecamatan : Gedangan

---

<sup>47</sup> Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009). 6-14.

<sup>48</sup> Moh Nazir. *Metode Penelitian*. (Jakarta: Ghalia Indonesia,1988). 63.

Kabupaten : Sidoarjo

## C. Jenis dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

#### a. Jenis Data Primer

Jenis data primer merupakan sebuah data yang diambil dari sumber pertama yang ada dilapangan.<sup>49</sup> Dalam hal ini peneliti memperoleh sumber data berupa latar belakang permasalahan konseli, yang berupa hasil wawancara antara peneliti dengan konseli, hasil observasi peneliti terhadap permasalahan konseli, dan juga dokumentasi dari proses konseling.

#### b. Jenis Data Sekunder

Jenis data sekunder merupakan jenis data yang diambil dari orang kedua atau sebagai pelengkap dari data primer.<sup>50</sup> Data ini didapatkan dengan cara mengamati, membaca, serta mendengarkan apa yang dibicarakan orang sekitar terkait permasalahan yang sedang dihadapi konseli.

### 2. Sumber Data

#### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variable goal setting dalam penelitian ini. Sumber data primer berasal dari konseli dan significant other terdekat konseli. Konseli adalah laki-laki berusia 21 tahun, konseli adalah

---

<sup>49</sup> Sumadi Suryabrata. *Metode Penelitian*. (Jakarta : Rajawali, 1987). 93.

<sup>50</sup> Burhan Bugin. *Metode Penelitian Sosial. Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2009). 128.

remaja semester 5. Konseli bertempat tinggal di Gedangan-sidoarjo dengan ibu dan kakak kadungnya. Kemudian, Significant Other terdekat adalah sahabatnya yang juga seorang mahasiswi semester 5 yang bertempat tinggal di Sedati-Sidoarjo.

Konselor melakukan wawancara secara *face to face* dengan konseli, guna mengidentifikasi kebiasaan berperilaku konsumtif yang dilakukan oleh konseli. Adapun hasil wawancara konselor dengan konseli yaitu konseli mengeluh karena capek dengan perilakunya yang berambisi mendapatkan uang banyak dan menjadi mahasiswa yang berpenampilan kaya dibanding temanteman dikampusnya. Konseli mengeluh ingin menjadi dirinya sendiri dengan apa adanya. Karna semakin lama konseli merasakan bahwa dia merasa menyakiti dirinya sendiri dengan berambisi mendapat uang banyak tetapi untuk kebahagiaan teman-temannya. Konseli sering bolos kuliah, tidak memperhatikan tugas kuliahnya, kesehatannya. Konseli sering telat makan, bahkan jarang makan. Manajemen waktunya pun juga terbengkalai.

c. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data kedua yang didapatkan dalam proses penelitian, atau bisa dikatakan sebagai *significant others*. Data ini bisa didapatkan dari orang terdekat konseli, seperti keluarga dan teman dekatnya

Penjelasan yang diberikan ibu konseli yaitu rutinitas konseli yang sehari – harinya bekerja

sebagai ojek online setiap pagi dan malam hari, di pagi harinya konseli selalu merasa capek karna di hari kemarinnya selalu larut malam pulang dari bekerja.

Ibunya juga menjelaskan bahwa konseli jarang ikut kuliah online dan terlihat mengerjakan tugas kuliahnya, dengan kondisi konseli yang seperti ini mengakibatkan konseli memiliki manajemen waktu yang buruk untuk dirinya dan proses belajar di bangku perkuliahan.

Konselor juga melakukan penggalian data dengan teman sekaligus tetangga konseli yang selalu mengetahui segala aktivitas yang dilakukan konseli setiap hari. Adapun keterangan dari teman sekaligus sebagai tetangga konseli menyebutkan bahwa konseli

Disetiap harinya konseli selalu dengan teman dan pacarnya, tidak pernah menghiraukan keadaan rumah, dan tidak sedikitpun bercerita tentang perkembangannya kepada keluarganya.

Hari harinya di sibukkan dengan bekerja untuk memenuhi uang jajan yang di gunakan untuk memberikan kesenangan kepada pacar dan teman-teman dekatnya. Dengan kesibukkanya yang setiap hari kerja konseli memiliki manajemen waktu yang buruk, tidak pernah makan, telat makan, selalu begadang. Dan urusan kuliahnya terbengkalai.

Dilihat dari beberapa kali asassment yang dilakukan konselor kepada konseli dapat di lihat dari sisi konseli mempunyai watak pekerja keras atau berambisi mendapatkan uang banyak dengan begitu konseli menafsirkan bahwa

konseli mempunyai kepribadian korelis, Tipe koleris sebagai seorang pekerja memang lebih cenderung untuk berorientasi pada target, melihat sebuah gambaran secara menyeluruh, berusaha mencari solusi praktis yang efisien, bergerak cepat ketika bertindak, terorganisasi dengan baik, mengerjakan semua pekerjaan dengan penuh tanggung jawab, lebih menekankan pada hasil, merangsang diri untuk terus berkembang dikarenakan adanya persaingan yang cukup ketat dalam pekerjaan, selalu ingin untuk mendapatkan hasil yang sempurna dan baik.

Konseli sangat berambisi untuk mendapatkan uang banyak agar memiliki uang banyak untuk menaneraktir teman-teman dekatnya dan membelikan barang yang pacarnya inginkan. Dengan begitu konseli memiliki watak keras kepala untuk bekerja keras agar mempunyai uang banyak.

## **D. Tahap-tahap Penelitian**

### **1. Tahap Pra Lapangan**

Pada tahap ini terdapat tujuh langkah yang harus ditempuh dalam penelitian.

#### a) Menyusun rancangan penelitian

Yang harus dilakukan sebelum melakukan penelitian yaitu menyusun rancangan penelitian tentang apa saja yang harus dipersiapkan ketika akan melakukan sebuah penelitian. Menyusun rancangan penelitian ini sangat penting karena akan mempermudah peneliti ketika proses penelitian berlangsung.

#### b) Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian tentunya seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian yang pas untuk dijadikan objek dalam penelitian. Peneliti harus menjajaki lapangan tersebut agar menemukan kesesuaian antara yang akan ditulis dan yang diteliti. Dalam penelitian ini berada di Desa Tumapel Sidoarjo

c) Mengurus perizinan

Perizinan merupakan hal terpenting yang harus dilakukan seorang peneliti sebelum melakukan sebuah penelitian. Surat izin dalam hal ini tidak terlalu formal. Peneliti cukup menyiapkan pegangan pribadi yang dikata penting seperti : identitas KTP, KTM, foto dan lain-lain.<sup>51</sup>

d) Menilai lapangan

Tujuan dari menilai lapangan yaitu meneliti dapat mengetahui bagaiman kondisi lapangan yang akan dijadikan objek penelitian. Dengan begitu peneliti dapat mempersiapkan apa saja yang harus dibutuhkan dalam penelitian.

e) Memilih dan memanfaatkan informan

Informan merupakan orang yang akan memberikan informasi terkait objek dalam penelitian. Dalam penelitian ini informan adalah teman dekat konseli dan juga tetangga sekitar konseli.

f) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti sebelum melakukan penelitian harus terlebih dahulu menyiapkan perlengkapan apa saja yang dibutuhkan pada saat penelitian guna melancarkan proses penelitian.

---

<sup>51</sup> Lexi J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. 128.



g) Etika penelitian

Etika penelitian merupakan hal yang tidak boleh dihindari pada saat penelitian. Hal tersebut terkait etika yang terjadi dalam masyarakat tersebut. Seorang peneliti harus memperhatikan etika yang terjadi dilingkungan penelitian agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan pada saat proses penelitian.

**2. Tahap Pelaksanaan / Proses Lapangan**

a) Memahami latar penelitian serta persiapan diri

Dalam memahami latar penelitian, peneliti harus menempatkan dirinya sesuai dengan kondisi yang terjadi pada saat penelitian. Seperti, penampilan pada saat penelitian, cara berkomunikasi pada saat penelitian, serta lamanya waktu yang dibutuhkan dalam penelitian.

b) Tahap memasuki lapangan

Pada tahap ini peneliti totalitas betul dalam pelaksanaan penelitian. Hal tersebut dapat dilakukan dengan membangun hubungan akrab dengan objek yang akan diteliti, bertingkah laku sopan, mempelajari bahasa serta adat istiadat yang dianut oleh warga sekitar. Namun, dalam hal ini ada beberapa pantangan yang harus dihindari oleh seorang peneliti agar peneliti tidak lupa tujuan awal penelitiannya.<sup>52</sup>

c) Berperan serta sambil mengumpulkan data

Dalam melakukan penelitian, peneliti dituntut untuk berperan serta dalam pelaksanaan penelitian. Peran peneliti ketika terjun langsung ke lapangan dibatasi oleh

---

<sup>52</sup> Lexi J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. 142.

beberapa hal yaitu : waktu penelitian, biaya penelitian, serta tenaga seorang peneliti itu sendiri. Peneliti juga harus mengumpulkan data yang sudah didapatkannya dilapangan dengan cara wawancara, observasi maupun dokumentasi.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam melakukan sebuah penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu :

#### **a.) Observasi**

Observasi atau biasa disebut dengan pengamatan yaitu sebuah teknik pengumpulan data yang dilakkan dengan memanfaatkan panca indra sepenuhnya. Dalam penelitian yang berjudul *“Konseling Islam dengan Terapi Syukur untuk menurunkan perilaku gengsi pada remaja di sidoarjo”* dilakukan dengan observasi secara langsung yang dilakukan peneliti yaitu dengan melakukan pengamatan secara penuh terkait objek penelitian. Maksudnya, peneliti tidak sepenuhnya menjadi pemeran melainkan sebagai pengamat.

#### **b.) Wawancara**

Dalam penelitian kualitatif teknik yang digunakan dalam penelitian salah satunya adalah wawancara. Teknik ini digunakan untuk memahami persepsi seseorang, serta perasaan dan pengetahuan orang tersebut.<sup>53</sup> Teknik wawancara dalam penelitian sangat penting, peneliti akan memberikan pertanyaan kepada objek yang akan diteliti guna mendapatkan data secara mendalam serta menyeluruh. Adapaun

---

<sup>53</sup> M. Djunaidi Ghony & Fauzan A. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.2012). 25.

teknik wawancara ini dapat dilakukan baik verbal maupun non verbal.

**c.) Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan salah satu metode yang digunakan dalam penelitian dengan menelusuri data histori.<sup>54</sup> Dokumentasi merupakan catatan seseorang yang diabadikan secara langsung, seperti gambar, video, foto, ataupun dokumentasi lain yang menjadi penunjang dalam penelitian.

**d.) Teknik Validitas Data**

Salah satu untuk meminimalisir kesalahan pada saat penelitian yaitu dengan melakukan perpanjangan waktu penelitian. Hal tersebut dilakukan untuk menumbuhkan rasa percaya antara peneliti dengan konseli.<sup>55</sup> Karena apabila data yang diperoleh kurang maka diharuskan untuk melakukan perpanjangan waktu guna mendapatkan hasil yang mendalam dan jelas. Dalam melakukan validitas data ini diperlukan Triangulasi data. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan validitas data dengan membandingkan data yang diperoleh dari konseli dengan data yang diperoleh dari sumber kedua.

**e.) Teknik Analisis Data**

Setelah data yang cari terkumpul, tahap selanjutnya yaitu analisis data. Tahap ini merupakan sebuah usaha yang dilakukan

---

<sup>54</sup> Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. (Surabaya: Airlangga University Press. 2001). 152

<sup>55</sup> Haris Herdiansyah. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Ilmu-Ilmu Sosial*. (Jakarta : Selemba Humanika, 2011). 200.

dengan metode mencari data kemudian mengumpulkan lalu menentukan pola apa yang cocok untuk digunakan. Hasil yang diperoleh tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode kualitatif. Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul, maka langkah selanjutnya yaitu peneliti menganalisis menggunakan teknik analisis deskriptif terkait Konseling Islam dengan terapi *Syukur* untuk mengatasi perilaku konsumtif pada remaja di Sidoarjo.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Umum Objek Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

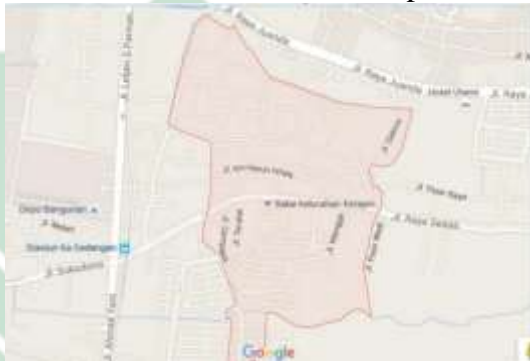
###### **a. Letak Geografis**

Dusun Tumapel merupakan salah satu wilayah yang berada di Desa Ketajen yang terletak di Kecamatan Gedangan, kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Desa Ketajen

hanya memiliki satu dusun saja yaitu Dusun Tumapel dengan batas desa sebagai berikut :

- 1.) Sebelah Utara : Punggul
- 2.) Sebelah Selatan : Semambung
- 3.) Sebelah Timur : Wedi
- 4.) Sebelah Barat : Gedangan

Gambar 4.1  
Peta Desa Tumapel



Sumber : Hasil dari Google Map

Secara teritorial, Balai Desa Ketajen termasuk dalam Wilayah Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur. Dengan Lintang - 7.386776, dan berbujur 112.735672. Terletak kurang lebih 17 Km (39 Menit) ke arah selatan dari Surabaya. 7,5 Km (15 Menit) ke arah utara dari Alun – Alun Sidoarjo, 1,1 Km (4 Menit) ke arah timur dari Stasiun Gedngan, dan 5,5 Km (15 Menit) ke arah Barat dari Juanda Airport.

Desa Ketajen memiliki visi dan misi sebagai berikut, Visi Desa Ketajen merupakan tujuan akhir pembangunan di Desa Ketajen

dalam kurun waktu selama 5 tahun mendatang. Visi dan Misi Desa Ketajen ini dirumuskan dan ditetapkan berdasarkan komitmen bersama dari berbagai unsur masyarakat di Desa ketajen. Visi dan Misi Desa Ketajen ini ditetapkan dengan memperhatikan kondisi internal dan eksternal desa, serta potensi dan permasalahan yang ada. Juga mempertimbangkan berbagai kekuatan dan kesempatan yang ada, dan memungkinkan untuk dikembangkan, serta kelemahan dan ancaman yang diupayakan semaksimal mungkin untuk diatasi.

Visi dan Misi Desa Ketajen akan bisa tercapai apabila masyarakat memahami, kerjasama, danmendapat dukungan dari semua pihak, serta perlu dikembangkan sistem dan mekanisme yang aspiratif, partisipatif, transparan, demokratis, adil dan bertanggungjawab, agar pembangunan dapat mencapai hasil yang maksimal dan berdasar pada kebutuhan masyarakat. Harapan kedepan bahwa visi dan misi ini mampu menjadi arah yang jelas terhadap pencapaian kesejahteraan masyarakat Desa Ketajen yang seutuhnya.

#### **b. Kondisi Demografis Desa Ketajen**

Kondisi umum kependudukan berdasarkan Data Profil Desa Ketajen Tahun 2017 adalah jumlah penduduk sebesar 2.325 jiwa yang terdiri dari 1.274 jiwa penduduk laki-laki dan 1.051 jiwa penduduk perempuan. Dengan jumlah 574 Kepala Keluarga (KK).

**Tabel 4.1**

### Jumlah Penduduk Desa Ketajen

Jumlah Penduduk Desa Ketajen		Jumlah
L	P	
1.274	1.051	2.325

Sumber : Diolah Data Profil Desa Ketajen Tahun 2017

Sedangkan untuk jumlah penduduk Dusun Tumapel tahun 2017 jumlah penduduknya sebesar 983 jiwa yang terdiri dari 479 jiwa penduduk laki-laki dan 504 jiwa penduduk perempuan. Adapun jumlah Kepala Keluarga (KK) penduduk Dusun Tumapel yaitu 355 KK, yang terdiri dari laki-laki 479 jiwa dan perempuan 504 jiwa. Dengan jumlah keseluruhan 983 jiwa, seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2

### Jumlah Penduduk Desa Tumapel

Jumlah Penduduk Desa Tumapel		Jumlah
L	P	
479	504	983

Sumber : Diolah Data Profil Desa Ketajen Tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih rendah dibandingkan jumlah penduduk perempuan, penduduk perempuan lebih dominan daripada penduduk laki-laki. Sedangkan jumlah

penduduk berdasarkan kelompok usia sebagai tabel berikut :

**Tabel 4.3**

**Jumlah Penduduk Desa Tumapel**

Golongan Umur	Jumlah Penduduk
Usia 0-5 Tahun	38
Usia 6-10 Tahun	67
Usia 11-16 Tahun	45
Usia 17 Tahun	28
Usia 18 Tahun	14
Usia 19-25 Tahun	88
Usia 26-30 Tahun	82
Usia 31-35 Tahun	74
Usia 36-40 Tahun	97
Usia 41-45 Tahun	68
Usia 46-50 Tahun	78
Usia 51-55 Tahun	118
Usia 56-59 Tahun	97
Usia >60 Tahun	91

Sumber : *Diolah Data jumlah penduduk dari jenis kelamin*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari kelompok usia Masyarakat Dusun Tumapel yang menjadi dominan atau yang paling banyak yaitu berusia 51-55 tahun sebanyak 118 jiwa. Sedangkan usia 0-5 sebanyak 38 jiwa, usia 6-10 tahun sebanyak 67 jiwa, usia 11-16 tahun sebanyak 45 jiwa, usia 17 tahun sebanyak 28 jiwa, usia 18 tahun sebanyak 14 jiwa, usia 19-25 tahun sebanyak 88 jiwa, usia 26-30 tahun sebanyak 82 jiwa, usia 31-35 tahun sebanyak 74 jiwa, usia 36-40 tahun sebanyak 97, usia 41-45 tahun sebanyak 68 jiwa, usia 46-50 tahun sebanyak 78 jiwa, usia 56-59 tahun



sebanyak 97 jiwa dan usia >60 tahun sebanyak 91 jiwa.

**c. Agama dan kondisi sosial Budaya**

1.) Agama dan aliran yang berkembang

Agama yang ada di Dusun Tumapel ada 3 yang di percaya yaitu agama islam, kristen dan hindu. Mayoritas kepercayaan agama masyarakat Dusun Tumapel adalah agama islam dan agama yang minoritas adalah agama hindu. Meskipun lebih banyak yang beragama islam, masyarakat Dusun Tumapel tetap harmonis dan selalu menjaga silaturahmi dengan baik. Saat hari raya mereka tetap berkunjung-kunjung kerumah dan saling menghargai dengan agama yang dianut oleh setiap masyarakatnya. Ada tabel tentang jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut oleh masyarakat Dusun Tumapel bisa dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.4**

**Jumlah Penduduk Desa Tumapel**

<b>Agama</b>	<b>Jumlah</b>
Islam	968
Kristen	11
Hindu	4
Jumlah	983

Sumber : Diolah Data profil desa ketajen 2018

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Islam menjadi mayoritas dengan jumlah 968 jiwa yang

menganutnya. Sedangkan jumlah penduduk agama hindu menjadi minoritas sebanyak 4 jiwa dan jumlah penduduk agama kristen sebanyak 11 jiwa yang menganut agama tersebut.

## 2.) Kegiatan keagamaan

### a.) Sholat berjamaah

Sholat berjamaah setiap waktu sholat berlangsung, dimana masyarakat dusun ini cukup banyak yang sholat berjamaah di musholla dan masjid. Paling banyak jama'ahnya yaitu waktu shalat maghrib dan isya, dimana anak-anak kecil pun banyak yang berjamaah di mushollah. Masjid terletak di Dusun Tumapel Desa Ketajen.

### b.) Tahlilan

Tahlilan disini dilaksanakan oleh bapak-bapak yang bergiliran dari satu rumah ke rumah yang lain. Tahlilan dilakukan setiap hari kamis malam jumat yang biasanya diisi dengan bacaan surat yasin dan tahlil kemudian dilanjutkan dengan do'a. Pembayaran untuk tahlilan ini dikenakan sebesar 5 ribu setiap pertemuan. Untuk seragam di Dusun Tumapel ini sudah memiliki dua seragam jadi setiap tahlilan selalu memakai seragam yang sama.

## 3.) Yasinan

Untuk yasinan di Dusun Tumapel ini dilaksanakan oleh ibu-ibu yang dilaksanakan hari kamis juga. Kemudian membaca surat yasin dan tahlil ditutup

dengan doa. Untuk pembayan juga sama dengan tahlilan bapak-bapak yaitu sebesar 5 ribu saja. Yasinan disini ibu-ibu sudah memiliki 3 seragam yasinan, yang dimana setiap hari kamis slalu memakai baju yang sama.

#### 4.) Dibaan

Dibaan disini yang mengikuti orang-orang dewasa dan anak-anak diperbolehkan untuk ikut. Setiap pertemuan membayar 3.000 ribu saja. Dibaan disini membaca bacaan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW.

Tujuh hari, empat puluh hari, seratus hari dan seribu hari Peringatan ini dilakukan jika ada seseorang yang meninggal dunia dan akan dilakukan oleh warga mendoakan keluarganya yang sudah meninggal dunia.

Kegiatan do'a ini dilakukan setiap malam hari setelah kematian dengan membaca surat yasin, tahlil dan doa.

### **d. Pola Tradisi Dan Kebudayaan Masyarakat Dusun Tumapel**

#### 1.) Pola Tradisi Keagamaan

##### a.) Isra' Mi'raj

Kegiatan ini dilaksanakan setelah shalat maghrib yang dimulai dengan bacaan sholawat diba' bersama dan kemudian dilanjutkan dengan tausiyah. Kegiatan tersebut biasanya dilakukan bergantian baik di masjid atau di musholah.

##### b.) Megengan

Megengan disini dilaksanakan setiap menjelang bulan Ramadhan. Megengan itu kegiatan berdoa bersama yang ditujukan untuk keluarga yang telah meninggal, dengan harapan agar mendapat ampunan dari Allah SWT atas dosa yang telah diperbuat selama di dunia. Biasanya masyarakat disini membagi-bagikan makanan ke tetangga-tetangga, dan ada yang dibawakan ke mushollah. Karena biasanya setelah shalat maghrib langsung membacakan doa bersama setelah itu makanan dibagi-bagikan.

c.) Mauludan

Peringatan maulud Nabi juga diadakan di Dusun Kwaron ini. Biasanya masyarakat merayakannya berbagai macam, jadi setiap orang membawa makanan 2 kotak nasi, ada yang buah-buahan, jajan-jajanan. Yang dimana setelah itu di berikan kepada panitia maushollah. Setelah pengajian bersama-sama dan ada ceramah juga. Setelah itu makanan pun dibagikan kepada orang-orang yang mengikuti mauludan.

Ziarah ke makam sebelum Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha Sehari sebelum menjelang hari raya, biasanya masyarakat di dusun ini melakukan ziarah kubur bersama-sama ke makan keluarga yang telah meninggal dunia. setelah berdoa bersama ada pembagian nasi kotak.

## 2. Deskripsi Konselor dan Konseli

### a.) Deskripsi konselor

Konselor yaitu seseorang yang mempunyai kemampuan serta ahli dibidangnya dalam membantu menyelesaikan permasalahan konseli, selain itu juga mampu mengoptimalkan kemampuan yang telah dimiliki konseli. Dalam penelitian ini yang bertugas menjadi konselor adalah peneliti sendiri. Peneliti berupaya sekuat tenaga untuk membantu menyelesaikan permasalahan konseli dengan cara yang bijak dan bisa dipertanggung jawabkan. Adapun biodata konselor adalah :

Nama : Bety Lailatul Fitriyah

TTL : Sidoarjo, 04 Februari 1999

Alamat :Desa Tumapel 57 Ketajen – Gedangan  
- Sidoarjo

Agama : Islam

Status : Belum Menikah

Pendidikan :Mahasiswa semester 7 Bimbingan  
dan Konseling Islam universitas Islam Negeri  
Sunan Ampel Surabaya

TK : TK Nurus Syafi'i

SD : MI Nurus Syafi'i

SMP : SMP Bilingual Terpadu

SMA : MA Bilingual

Adapun mata kuliah yang telah selesai ditempuh peneliti selama masa perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yaitu : Keterampilan Komunikasi Konseling, Metode Penelitian Konseling, Dasar-dasar Bimbingan Konseling, Hadits BKI, Konseling Mikro Makro, Konseling Profetik, Bimbingan Konseling Sosial, konseling Krisis

dan Trauma, Bimbingan Konseling Keluarga Sakinah, Komunikasi Konseling, Media BK, Bimbingan Konseling Islam, Konseling Spiritual, Konseling Karir dan Industri, dan Konseling Multikultural. Selain itu konselor juga pernah melakukan praktik pengalaman Lapangan di MTSN 2 Sidoarjo, Pengabdian Masyarakat di Lamongan dan juga di Janjang Wulung Pasuruan, dan juga Kuliah Kerja Nyata di Jabon Sidoarjo

## **b.) Deskripsi konseli**

### 1) Identitas konseli

Nama : Aris  
TTL : 20 Februari 1999  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Alamat : Tumapel Sidoarjo

### 2) Latar Belakang Keluarga

konseli anak terakhir setelah kakak laki2 nya. konseli telah ditinggal ayahnya sejak duduk dibangku SMA. Saat ini konseli tinggal bersama kakak dan ibunya. Kakaknya bekerja di pabrik untuk mencukupi perekonomian keluarganya. Sedangkan ibunya hanya sebagai ibu rumah tangga Sejak masuk kuliah konseli bergaul baik dengan temannya, pada saat duduk disemester 5 konseli dekat dengan salah satu teman ceweknya. 3 bulan pertama konseli saling kenal dengan keksihnya hingga tumbuhlah suatu hubungan antara mereka. Latar belakang konseli dari keluarga yang kurang mampu, sedangkan kekasihnya dari keluarga yang sangat berada. konseli sangat

mencintai kekasihnya sehingga dia selalu memberikan barang untuk kekasihnya. Seiring berjalannya waktu, konseli merasa gensi dengan pacarnya dia memutuskan untuk bekerja agar mendapat uang banyak untuk selalu membelikan barang kekasihnya dan meneraktir teman temannya. konseli sangat bekerja keras untuk mendapatkan uang banyak, dampaknya konseli mempunyai problem dalam manajemen waktu yang buruk, sehingga menjadikan kuliahnya terbengkalai dan menjadikan konseli malas dan bolos kuliah dan stress.

### 3) Latar Belakang Pendidikan

Konseli merupakan alumni Sekolah Dasar 01 Wedi, setelah lulus konseli melanjutkan ke SMP Nurus Syafi'i, setelah lulus SMP konseli melanjutkan ke SMA 01 Gedangan dan lulus konseli melanjutkan ke Jenjang Perkuliahan di Universitas UIN Sunan Ampel Surabaya mengambil Prodi BKI

### 4) Latar Belakang Ekonomi

Konseli berasal dari keluarga yang kurang mampu, ayahnya meninggal dan dia tinggal dengan ibu dan kakak laki-laknya yang bekerja di pabrik, ibunya hanya menjadi ibu rumah tangga.

### 5) Latar Belakang Agama

Dalam hal ibadah konseli termasuk tipe orang yang kurang memperhatikan ibadah, terutama dalam hal sholat dan mengaji. Dan konseli tidak pernah mengenyam pendidikan madrasah dan pesantren, hanya mengenyam

pendidikan taman pendidikan Al Qur'an pada waktu kecil, dan basic orang tua konseli adalah termasuk tipe orang yang biasa-biasa saja dalam hal ibadah.

#### 6) Latar Belakang Sosial

Menurut hasil assament konselor kepada konseli bahwa konseli memiliki kepribadian yang introvert, Individu dengan tipe kepribadian introvert cenderung pendiam, pemalu, dan merasa tidak nyaman disituasi sosial. Individu dengan tipe kepribadian introvert akan tidak bisa membuka diri dengan orang disekitarnya, namun hal ini tergantung dari pengalaman yang dialami individu. Sehingga dari sini pribadi introvert akan perlu upaya lebih untuk mengendalikan bahkan mengembangkan emosi. Konseli sangat mempunyai kepribadian tertutup dengan lingkungannya, faktor internalnya karena konseli sudah tidak mempunyai bapak dan hanya tinggal bersama ibunya yang dirumah saja dan kakaknya sudah berumah tangga. Dengan begitu konseli memiliki teman dekat cewek/pacar yang membuat dia mempunyai tempat untuk pulang.

Disetiap harinya konseli selalu dengan teman dan pacarnya, tidak pernah menghiraukan keadaan rumah, dan tidak sedikitpun bercerita tentang perkembangannya kepada keluarganya. Hari harinya di sibukkan dengan bekerja untuk memenuhi uang jajan yang di gunakan untuk memberikan kesenangan kepada pacar dan teman-teman dekatnya. Dengan kesibukannya yang setiap hari kerja konseli memiliki manajemen waktu yang buruk, tidak pernah



makan, telat makan, selalu begadang. Dan urusan kuliahnya terbengkalai.

Konseli tinggal di Desa Tumapel Sidoarjo, disekitar daerah rumah konseli banyak sekali warung kopi dan angkringan, setiap sore hingga malam konseli selala bekerja menjadi ojek online untuk mencari tambahan uang sakunya.

#### 7) Latar Belakang Kepribadian

Dilihat dari beberapa kali asassment yang dilakukan konselor kepada konseli dapat di lihat dari sisi konseli mempunyai watak pekerja keras atau berambisi mendapatkan uang banyak dengan begitu konseli menafsirkan bahwa konseli mempunyai kepribadian korelis, Tipe koleris sebagai seorang pekerja memang lebih cenderung untuk berorientasi pada target, melihat sebuah gambaran secara menyeluruh, berusaha mencari solusi praktis yang efisien, bergerak cepat ketika bertindak, terorganisasi dengan baik, mengerjakan semua pekerjaan dengan penuh tanggung jawab, lebih menekankan pada hasil, merangsang diri untuk terus berkembang dikarenakan adanya persaingan yang cukup ketat dalam pekerjaan, selalu ingin untuk mendapatkan hasil yang sempurna dan baik.

Konseli sangat berambisi untuk mendapatkan uang banyak agar memiliki uang banyak untuk menaneraktir teman-teman dekatnya dan membelikan barang yang pacarnya inginkan. Dengan begitu konseli memiliki watak keras kepala untuk bekerja keras agar mempunyai uang banyak.

### **3. Deskripsi Masalah**

Latar belakang Awal mulanya konseli mengeluh karena capek dengan perilakunya yang berambisi mendapatkan uang banyak dan menjadi mahasiswa yang berpenampilan kaya dibanding temanteman dikampusnya. Konseli mengeluh ingin menjadi dirinya sendiri dengan apa adanya. Karna semakin lama konseli merasakan bahwa dia merasa menyakiti dirinya sendiri dengan berambisi mendapat uang banyak tetapi untuk kebahagiaan teman-temannya. Konseli sering bolos kuliah, tidak memperhatikan tugas kuliahnya, kesehatannya. Konseli sering telat makan, bahkan jarang makan. Manajemen waktunya pun juga terbengkalai.

Sejak masuk kuliah konseli bergaul baik dengan temannya, pada saat duduk disemester 5 konseli dekat dengan salah satu teman ceweknya. 3 bulan pertama konseli saling kenal dengan kekasihnya hingga tumbuhlah suatu hubungan antara mereka. Latar belakang konseli dari keluarga yang kurang mampu, sedangkan kekasihnya dari keluarga yang sangat berada. konseli sangat mencintai kekasihnya sehingga dia selalu memberikan barang untuk kekasihnya. Seiring berjalannya waktu, konseli merasa gengsi dengan pacarnya dia memutuskan untuk bekerja agar mendapat uang banyak untuk selalu membelikan barang kekasihnya dan meneraktir teman temannya. konseli sangat bekerja keras untuk mendapatkan uang banyak, dampaknya konseli mempunyai problem dalam manajemen<sup>56</sup> waktu yang buruk, sehingga menjadikan kuliahnya terbengkalai dan menjadikan konseli malas dan bolos kuliah dan stress.

---

<sup>56</sup> Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 16 Maret 2021

**Tabel 4.5**

**Keadaan Konseli Sebelum Mendapatkan Bimbingan Konseling Islam**

<b>NO.</b>	<b>Kondisi Konseli sebelum mendapatkan Bimbingan</b>
1.	Bekerja sebagai ojol dan berambisi dapat uang banyak untuk membelikan barang mewah kepada teman ceweknya
2.	Ingin terlihat berpenampilan kaya didepan teman-teman dikampusnya
3.	Sering bolos kuliah karna bekerja sebagai ojol
4.	Tugas kuliah terbengkalai
5.	Manajemen waktunya berantakan
6.	Sering mentraktir teman temannya di kampus

**B. Peyajian Data**

**1. Deskripsi proses konseling islam dengan terapi syukur untuk menurunkan perilaku konsumtif pada remaja di sidoarjo**

Dalam penelitian ini, tahap penyajian data menggunakan metode penelitian kualitatif guna menghasilkan data deskriptif berupa penjelasan dari tingkah laku konseli yang telah dicermati. Data yang diperoleh dilapangan lalu dideskriptifkan dengan fokus penelitian yakni untuk mengatasi kebiasaan berperilaku konsumtif yang di alami remaja di sidoarjo.

Proses konseling islam dengan Terapi Syukur untuk menurunkan perilaku konsumtif pada reaja di sidoarjo, sebelum melakukan proses konseling, konselor terlebih dahulu harus membangun hubungan baik dengan konselor guna memperoleh kepercayaan konseli agar konseli merasa nyaman dan rahasianya terjaga sehingga memudahkan konselor untuk mendapatkan informasi terkait permasalahan konseli.

Penelitian ini dilakukan sejak bulan Maret 2020, penggalan data diri konseli dilakukan dengan metode observasi dari segala aktivitas yang dilakukan oleh konseli setiap harinya, serta wawancara kepada konseli beserta *significant other* guna melengkapi data yang dibutuhkan konselor dalam penelitian.

Langkah pertama, Syukur dengan Hati Konselor memberi pengarahan dan motivasi kepada konseli untuk merasakan nikmat dari Allah dengan merenungkan segala apa yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Seperti bisa melihat indahnya alam, menghirup udara sejuk di pegunungan dengan sering mengucapkan kalimat Alhamdulillah. Langkah kedua, Syukur dengan Lisan Konselor mengajak konseli untuk selalu mengucapkan Alhamdulillah ketika selesai melakukan pekerjaan apapun. Karena dengan mengucapkan Alhamdulillah bisa memberi energi positif bagi konseli. Langkah Ketiga, Syukur dengan Perbuatan Konselor mengajak konseli bersyukur dengan perbuatan, konselor melatih dengan mengajak konseli untuk mentaati perintah dan menjauhi larangan Allah, dan juga membiasakan untuk melatih bersedekah dan infaq dari hal hal yang kecil. Evaluasi Dalam pertemuan

ini dilakukan evaluasi dari rangkaian proses konseling secara keseluruhan dan pemberian motivasi. Memberikan motivasi bertujuan untuk meningkatkan dan memelihara perilaku baru yang telah terbentuk. Pemberian motivasi dilakukan agar konseli merasa diperhatikan dan mendapat dukungan moral. Diharapkan dengan adanya motivasi ini konseli memperoleh semangat baru untuk melangkah ke hal yang lebih baik.

**a. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah ialah sebuah langkah awal dalam melaksanakan proses konseling. Konselor menggunakan cara ini untuk menggali data lebih mendalam terkait apa yang sedang dihadapi oleh konseli. Dari pada itu, konselor juga harus menciptakan suasana nyaman dengan konseli agar konseli merasa tidak tertekan ketika akan mengungkapkan apa yang selama ini menjadi beban pikirannya. Berikut merupakan data yang diperoleh konselor dari beberapa sumber diantaranya :

1.) Data yang bersumber dari konseli

Sebelum memasuki proses konseling, konselor terlebih dahulu meminta izin kepada konseli untuk melakukan wawancara dan mengangkat permasalahannya untuk diteliti lebih mendalam, setelah konseli memberikan izin dan bersedia untuk diangkat masalahnya untuk diteliti, akhirnya konselor langsung melakukan wawancara lebih lanjut dengan konseli.

Konselor melakukan wawancara secara *face to face* dengan konseli, guna

mengidentifikasi kebiasaan berperilaku konsumtif yang dilakukan oleh konseli. Adapun hasil wawancara konselor dengan konseli yaitu konseli mengeluh karena capek dengan perilakunya yang berambisi mendapatkan uang banyak dan menjadi mahasiswa yang berpenampilan kaya dibanding temanteman dikampusnya. Konseli mengeluh ingin menjadi dirinya sendiri dengan apa adanya. Karna semakin lama konseli merasakan bahwa dia merasa menyakiti dirinya sendiri dengan berambisi mendapat uang banyak tetapi untuk kebahagiaan teman-temannya. Konseli sering bolos kuliah, tidak memperhatikan tugas kuliahnya, kesehatannya. Konseli sering telat makan, bahkan jarang makan. Manajemen waktunya pun juga terbengkalai.

2.) Data yang bersumber dari ibu Konseli

Selain melakukan wawancara dengan konseli, konselor juga melakukan wawancara dengan ibu konseli untuk melengkapi data diri konseli. Adapun hasil wawancara yang dilakukan konselor dengan ibu konseli yaitu konselor menanyakan terkait rutinitas konseli sehari-hari, sikap dan perilaku konseli, dan juga kebiasaan yang dilakukan konseli ketika berada dirumah.

Penjelasan yang diberikan ibu konseli yaitu rutinitas konseli yang sehari – harinya bekerja sebagai ojek online setiap pagi dan malam hari, di pagi harinya konseli selalu

merasa capek karna di hari kemarinnya selalu larut malam pulang dari bekerja.

Ibunya juga menjelaskan bahwa konseli jarang ikut kuliah online dan terlihat mengerjakan tugas kuliahnya, dengan kondisi konseli yang seperti ini mengakibatkan konseli memiliki manajemen waktu yang buruk untuk dirinya dan proses belajar di bangku perkuliahan.

3.) Data yang bersumber dari teman sekaligus tetangganya

Konselor juga melakukan penggalian data dengan teman sekaligus tetangga konseli yang selalu mengetahui segala aktivitas yang dilakukan konseli setiap hari. Adapun keterangan dari teman sekaligus sebagai tetangga konseli menyebutkan bahwa konseli

Disetiap harinya konseli selalu dengan teman dan pacarnya, tidak pernah menghiraukan keadaan rumah, dan tidak sedikitpun bercerita tentang perkembangannya kepada keluarganya.

Hari harinya di sibukkan dengan bekerja untuk memenuhi uang jajan yang di gunakan untuk memberikan kesenangan kepada pacar dan teman-teman dekatnya. Dengan kesibukkanya yang setiap hari kerja konseli memiliki manajemen waktu yang buruk, tidak pernah makan, telat makan, selalu begadang. Dan urusan kuliahnya terbengkalai.

Dilihat dari beberapa kali assessment yang dilakukan konselor kepada konseli dapat di lihat dari sisi konseli mempunyai watak pekerja keras atau berambisi mendapatkan uang banyak dengan begitu konseli menafsirkan bahwa konseli mempunyai kepribadian korelis, Tipe koleris sebagai seorang pekerja memang lebih cenderung untuk berorientasi pada target, melihat sebuah gambaran secara menyeluruh, berusaha mencari solusi praktis yang efisien, bergerak cepat ketika bertindak, terorganisasi dengan baik, mengerjakan semua pekerjaan dengan penuh tanggung jawab, lebih menekankan pada hasil, merangsang diri untuk terus berkembang dikarenakan adanya persaingan yang cukup ketat dalam pekerjaan, selalu ingin untuk mendapatkan hasil yang sempurna dan baik.

Konseli sangat berambisi untuk mendapatkan uang banyak agar memiliki uang banyak untuk menaneraktir teman-teman dekatnya dan membelikan barang yang pacarnya inginkan. Dengan begitu konseli memiliki watak keras kepala untuk bekerja keras agar mempunyai uang banyak.

#### **b. Diagnosa**

Setelah mendapatkan informasi dari informan terkait kebiasaan yang dilakukan konseli setiap hari, konselor dapat mengetahui faktor apa yang menjadikan konseli berperilaku



konsumtif, Adapun yang menjadi penyebab konseli berperilaku gengsi yaitu :

- 1) Lingkungan pergaulan konseli yang cenderung bebas
- 2) Tidak adanya perhatian orang tua
- 3) Konseli terlalu mencintai teman ceweknya sehingga konseli takut jika nantinya akan kehilangan teman ceweknya
- 4) Konseli kurang bersyukur dengan segala kondisi dan keadaan yang ada pada dirinya.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang sudah dilakukan dari pengumpulan data sebelumnya, konselor dapat menetapkan permasalahan konseli yaitu konseli awalnya mempunyai teman cewek yang dimana dia dari keluarga kaya, dan pada akhirnya konseli malu dengan kondisi keluarganya yang kurang mampu mengakibatkan konseli menjadi uang sebagai ojol untuk menambah uang sakunya agar bisa membelikan barang-barang mewah kepada teman ceweknya dan bisa terlihat tampil dengan bergaya kaya di depan teman-temannya.

### **c. Prognosa**

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan peneliti merasa jika perilaku konsumtif dibiarkan pada kaum remaja akan berakibat fatal dan menimbulkan banyak dampak dan kerugian pada remaja tersebut. Hal tersebut dapat

diatasi dengan terapi syukur karena Terapis bisa mengubah pola pikir atau keyakinan yang negatif klien dengan cara-cara yang bisa membantu klien menghadapi kenyataan dan memenuhi kebutuhan - kebutuhan dasar tanpa merugikan dirinya sendiri atau pun orang lain. karenanya perilaku konsumtif dapat dikurangi dengan penggunaan terapi syukur.<sup>57</sup>

Terapi syukur ini adalah suatu proses untuk membantu konseli dalam memperbaiki cara berfikir dan berperilaku yang positif terhadap Allah dengan menerima apa saja yang diberikan oleh Allah tanpa ada perasaan mengeluh atau berkeluh kesah. Berdasarkan hasil interpretasi yang telah dilakukan, saya menarik hipotesis bahwa terdapat pengaruh antara penggunaan Terapi Syukur untuk mengatasi perilaku gengsi pada Remaja di Desa Tumapel Sidoarjo. Sehingga konseli bisa mengubah pola pikir untuk lebih bersyukur atas segala nikmat yang di berikan dan merubah keyakinan yang negatif klien dengan cara-cara yang bisa membantu klien menghadapi kenyataan dan memenuhi kebutuhan - kebutuhan

---

<sup>57</sup> Mohammad Takdir, "Kekuatan Terapi Syukur dalam Membentuk Pribadi yang Altruis: Perspektif Psikologi Qur'ani dan Psikologi Positif", Institut Ilmu Keislaman Annuqayah (INSTIKA) Madura, (Jurnal Studia Insania, Vol. 5 No. 2, tahun 2017, 172.

dasar tanpa merugikan dirinya sendiri atau pun orang lain.

**d. Treatment atau Terapi**

Setelah konselor menetapkan terapi yang sesuai dengan masalah yang dialami oleh konseli, maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan bantuan yang telah ditetapkan pada langkah prognosis. Treatment atau terapi merupakan suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor kepada konseli yang sedang mengalami masalah. Dalam hal ini konselor menggunakan terapi syukur sebagai treatment yang akan diberikan kepada konseli. Terapi ini sangat penting dalam proses konseling, karena langkah ini menentukan sejauh mana keberhasilan konselor dalam membantu masalah konselinya, terapi syukur ini dilakukan selama 3x pertemuan di tempat yang telah konseli sepakati. Alasan konselor memilih terapi syukur, karena bersyukur merupakan latihan bagi manusia untuk lebih mengendalikan hasrat dan keinginan yang sering terjebak dengan kesenangan sesaat. Latihan mengendalikan diri dan mengatasi hawa nafsu ini sebagai proses untuk berpikir dan berperilaku yang positif terhadap nikmat yang diberikan oleh Allah tanpa ada perasaan mengeluh. Treatment ini diberikan kepada konseli. Berikut ini merupakan penjelasan:

### 1.) Tahap Awal – *Need Assasment*

Dalam pertemuan pertama diadakan pertemuan guna menciptakan hubungan yang baik antara konselor dan konseli selama proses konseling. Menciptakan rapport dimana konseling harus bersifat pribadi, akrab, dan empati. Agar konseli dengan leluasa dan terbuka menceritakan dan mengungkapkan semua masalah yang dihadapi. Untuk mencairkan suasana dimulai dengan membicarakan hal diluar topik serta membuat kesepakatan mengenai waktu dan kegiatan. Setelah konseli mulai terbuka dan mengetahui peran masing-masing maka diupayakan konseli mengungkapkan permasalahannya.

### 2.) Tahap kedua – *Goal Setting*

Proses konseling dilanjutkan dengan melakukan goal setting yakni konselor dan konseli bersama-sama menyusun tujuan yang diharapkan guna mencapai perubahan perilaku yang diinginkan. Konselor mempersilahkan konseli mengungkapkan harapanharapan dalam mengikuti proses konseling.

sesuai dengan permasalahan yang sedang dialami. Harapan konseli dengan mengikuti konseling ini agar dapat membantu dirinya

dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Konseli menghendaki dapat merubah tingkah laku supaya menjadi lebih semangat kuliah, bisa menjadi diri sendiri, bisa mengatur waktu untuk mengerjakan tugas kuliah dan quality time untuk keluarga. Dan konseli ingin lebih membaik lagi, tidak berambisi untuk membeli yang bukan kebutuhan serta tidak menyebabkan konseli merasa stress.

### 3.) Tahap Inti

Konselor menggunakan beberapa langkah dalam menangani permasalahan konseli, antara lain yaitu:

a.) Masalah konseli mengenai sering lupa bersyukur dan kurang puas dengan apa yang dimiliki dan didapatkan dari hasil jerih payah ketika bekerja sebagai ojol

Langkah pertama, Syukur dengan Hati. Konselor memberi pengarahannya dan motivasi kepada konseli untuk merasakan nikmat dari Allah dengan merenungkan segala apa yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Seperti di kemarin hari mendapatkan berapapun penumpang, dengan sering mengucapkan kalimat Alhamdulillah. Tidak hanya itu, konselor juga menyelingi kalimat

Alhamdulillah dalam motivasi atau nasihat yang diberikan kepada konseli, seperti “ *coba deh renungkan, banyak orang sakit dirumah sakit ingin sehat, ingin kembali bekerja dengan keadaan sehat, menafkahi kelaurganya, menabung untuk kebutuhan yang akan datang. Dan banyak juga orang diluaran sana sedang mencari kerja untuk menyambung kehidupannya. Seberapapun capeknya, berapapun dapat banyak tidaknya penumpang pada hari itu, seberapapun penghasilan pada hari itu coba dibiasakan mensyukuri, pasti akan lebih tenang dalam jiwa ini. Orang yang selalau bersyukur hidup yang akan selalu diiringi dengan keberhakan, Allah akan memberkahi setiap langkah orang-orang ayang hidupnya selalu melibatkan rasa syukur.*”<sup>58</sup>Selain kalimat Alhamdulillah konselor juga membiasakan konseli untuk selalu membaca doa syukur disetiap selesai sholat agar membiasakan konseli untuk selalu mengingat nikmat-nikmat

---

<sup>58</sup> Kegiatan selama Proses Konseling pertemuan pertama

yang telah diberikan oleh Allah SWT.

- b.) Masalah konseli mengenai sering membelikan barang mewah kepada teman ceweknya, padahal konseli dari keluarga yang menenagh dibawah.

Langkah kedua, Syukur dengan Lisan. Kalimat Alhamdulillah dan do'a syukur dalam proses konseling yang dilakukan oleh konselor ini diberikan saat konseli merasa berkeinginan untuk membelikan barang untuk teman ceweknya. Konseli dibiasakan membaca kalimat Alhamdulillah disetiap selesai melakukan kegiatan apapun, seperti makan, minum, menyelesaikan pekerjaan, melihat barang-barang yang sudah dimilikinya. Tidak hanya itu, koselor juga menyelingi kalimat Alhamdulillah dalam motivasi atau nasihat yang diberikan kepada konseli, seperti "barang yang sudah kamu miliki saat ini belum tentu orang lain juga memilikinya, coba deh kamu lihat barang-barang temen cewek kamu yang sudah banyak ini apakah kamu merasa puas, senang dengan apa yang sedang kamu lakukan? *Jika Allah sudah*

*menetapkan kalian berdua untuk berjodo, mau temen cewek kamu itu sedang berada di merauke dia akan tau dan mengikuti jalan pulangnya yang allah tentukan. Dan jika teman vewekmu itu sudah ditetapkan Allah bukan jodohmu, mau sedekat jengkal tanganpun kamu tidak bisa bersama dengannya. Bukan berarti kamu membelikan barang mewah, maknan mewah itu kamu memberi jaminan agar itu menjadi jodohmu. seperti saat ini dia sudah memiliki barang dengan model yang sama namun hanya berbeda warna, apakah kita akan membuangnya atau apakah kita akan membeli barang ini lagi sesuai dengan warna kesukaan nya. Tidak semua kemauan yang kita inginkan harus kita turuti semuanya, kalau kita turuti berarti kita termasuk orang yang boros, dan sesuatu yang boros itu pasti tidak akan baik bagi kita”.*<sup>59</sup>

Selain mengucapkan kalimat alhamdulillah terdapat pula do'a dalam bersyukur yaitu “Rabbi aw zi'niy an asykura ni'matakallatiy

---

<sup>59</sup> Berdasarkan proses konseling pertemuan ke 2



an'amta 'alayya wa'ala  
waalidayya wa an a'mala  
shaalihan tardhaahu wa adkhillniy  
birahmatika fiy  
'ibadikashshaalihiin..”( Q.S. An-  
Naml: 19). Yang bemakna  
“.....Ya Tuhanku,  
anugerahkanlah aku ilham untuk  
tetap bersyukur nikmat-Mu  
yang telah Engkau anugerahkan  
kepadaku dan kepada kedua  
orang tuaku dan agar aku  
mengerjakan kebajikan yang  
Engkau ridai, dan masukkanlah  
aku dengan rahmat-Mu ke dalam  
golongan hamba-hamba-Mu  
yang saleh”. Doa syukur ini  
dilakukan saat konseli merasa  
berkeinginan untuk membeli  
barang-barang yang diinginkan  
dan dilakukan sesudah konseli  
melakukan sholat.

- c.) Masalah konseli yang kurang bersyukur dengan kondisinya dan selalu ingin berpenampilan bak orang mampu.

Langkah Ketiga, Syukur dengan Perbuatan Konselor mengajak konseli bersyukur dengan perbuatan, konselor melatih dengan mengajak konseli untuk mentaati perintah dan menjauhi larangan Allah. Disini konselor memberi motivasi

keada klien seperti “ *sekarang saya tanya ya, pernah dengar ayat Al-qur’an yang menjelaskan tentang Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan. Nah Allah saja sudah sangat jelas menyampaikan pesannya yang terdapat dalam ayat tersebut, kita sebagai hamba yang beriman dan tawakkal hanya bisa untuk terus berusaha menjauhi larangan-larangan Allah, bukan malah mendekati apa yang Allah tidak suka. Sekarang kamu berpenampilan mewah di depan teman-teman kampusmu brrrty kamu belum bisa menjadi diri kamu sendiri. Mungkin sekali dua kali untuk mengikuti gaya diluaran sana sangatlah enak, tapi untuk mengikutinya setiap hari dalam waktu yang sangat panjang sangatlah melelahkan. Kalo kita punya rezeki lebih mah tidak apa-apa, nah kalau kita dari keluarga yang kurang mampu tapi bergaya mampu itu sangatlah capek untuk selalu mengikuti trend gaya pada zaman sekarang. Mengikuti gaya tidak ada habisnya.*”<sup>60</sup> Dan disini

---

<sup>60</sup> Kegiatan dalam proses konseling pada pertemuan ke 3

konselor juga membiasakan konseli untuk melatih menabung menggunakan celengan target *Sekarang coba kita renungkan, dari pada uang yang kamu hasilkan melalui kerja sebagai ojol itu di buat beli barang-barang untuk bergaya, mending kamu tabung. Sekarang udah jamannya berinvestasi, mulai dari hal kecil lah. Misal menabung lewat celengan target yang seminggu sekali menabung uang 2000 rupiah, atau setiap hari jumat bersedekah ke fakir miskin di jalanan. Allah itu sangat menyukai hambanya yang bersedekah. Jangan takut habis uang mu jika untuk bersedekah, Allah akan menjamin uangmu akan berlipat ganda jika untuk bersedekah di jalan Allah."*

konselor menjalalskan kepada konsil untuk emnabung sesuai target yang ada pada celengan tersebut setiap minggunya. Konselor juga membeli opsi lain yaitu bersedekah dan infaq dari hal hal yang kecil.

**e. Evaluasi / follow Up**

Pada tahap ini, konselor mengevaluasi proses konseling yang sudah dilakukan selama ini dengan konseli pada hari Jumat, 30 Agustus

2020 di salah satu tempat makan. Evaluasi dan follow up ini ialah langkah selanjutnya setelah melakukan treatment yang dilakukan untuk menindaklanjuti proses konseling yang telah dilaksanakan oleh konselor. Dalam langkah ini, konselor dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan bantuan yang telah konselor berikan kepada konseli dengan menggunakan terapi syukur sebagai terapi dalam menangani masalah konseli.

Selain itu, evaluasi dan follow up ini juga dilakukan konselor untuk mengetahui bagaimana keseharian konseli setelah dilakukannya proses konseling.

## **2. Deskripsi Hasil Konseling Islam Menggunakan Terapi Syukur Untuk Menurunkan Perilaku Konsumtif Pada Remaja Di Sidoarjo**

Setelah pelaksanaan konseling dilakukan sesuai dengan tahapan konseling, hasil dari pelaksanaan konseling islam dengan terapi *Syukur* untuk menurunkan perilaku gengsi pada remaja konseli mengalami perubahan. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil *treatment* yang sudah dilakukan konselor.

Adapun perubahan yang terjadi pada konseli dan dapat diamati secara nyata yaitu :

**Tabel 4.6**  
**Perbedaan perilaku konseli sebelum dan sesudah**

No	Hari/	Perilaku	Perilaku	Hasil
----	-------	----------	----------	-------

.	Tanggal	Sebelum	Sesudah	wawancara
1.	Rabu, 4 Ags 2021	Sering membelikan barang mewah kepada pacarnya	Membelikan sesuai kebutuhan dan bermanfaat	Pacarnya Konseli
2.	Jumat, 13 Ags 2021	Sering mentraktir temannya makanan mahal	Sudah mulai sadar jika mentraktir teman dan membuat teman bahagia tidak harus makanan mewah	Temannya Konseli
3.	Senin, 16 Ags 2021	Tidak ada rasa puas dan bersyukur atas apa yang dia miliki saat ini	Sudah mulai bisa qonaah dan menerima kondisinya saat ini	Ibunya Konseli
4.	Rabu, 18 Ags 2021	Manajemen waktu beratakan	Sudah mulai mencicil tugas satu persatu dan mau mengikuti	Temannya dekat Konseli

			perkuliahan online dengan baik	
5.	Sabtu, 21 Ags 2021	Selalu bergaya mampu di depan teman – temannya	Lebih biasa bergaya seampunya dan sewajarnya sesuai dengan kondisi saat ini	Teman dekat konseli

Berdasarkan hasil diatas perilaku konseli dari minggu ke minggu mengalami perubahan setelah dilaksanakannya proses konseling, namun perubahan tersebut tidak dapat langsung berubah secara cepat melainkan secara bertahap.

Seperti di minggu pertama konseli sudah sedikit mengurangi untuk membelikan teman ceweknya barang – barang yang kurang bermanfaat dan tidak sedang dibutuhkan. Tetapi disini konseli membelikan sesuai dengan kebutuhan teman ceweknya atau ketika konseli memberikan reward keadaan teman ceweknya ketika setelah melakukan tugas atau pekerjaan yang sangat menguras tenaga dan pikiran.

Konseli juga sudah sadar bahwasannya memebahagiakan teman tidak selalu dengan barang dan makanan mewah, melainkan dengan kesederhanaan kadang teman sudah sangat bersyukur mempunyai teman yang baik dan ramah.

Konseli juga sekarang mau menerima kondisi apapun yang sedang di alami keluarganya yang pada hakikatnya dari keluarga yang menengah kebawah dan konseli sudah bisa berpenampilan dan bergaya semampunya dan mensyukuri semuanya.

**C. Pembahasan Analisis Data Dari Hasil Penelitian Konseling Islam Dengan Menggunakan Terapi Syukur Untuk Mengurangi Perilaku Konsumtif Pada Remaja Di Sidoarjo.**

Analisis data merupakan sebuah penjelasan mengenai proses pemberian Konseling Islam dengan Terapi Syukur untuk mengurangi perilaku konsumtif pada remaja di sidoarjo. Dalam penelitian ini konselor menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif komparatif. Penelitian kualitatif deskriptif komparatif merupakan teknik analisis data yang digunakan konselor untuk membandingkan data dari awal pelaksanaan konseling sampai akhir pelaksanaan konseling dengan dibandingkan dengan data teori yang sudah ada. Adapun hasil perbandingan data yang didapat konselor yaitu :

**Tabel 4.7**  
**Perbedaan Perilaku Konseli Sebelum dan Sesudah**

No	Perilaku Konseli	Sebelum Konseling			Sesudah Konseling		
		A	B	C	A	B	C
1.	Konseli boros	√					√
2.	Membeli barang yang tidak bermanfaat dan tidak sesuai kebutuhan	√				√	
3.	Tugas kuliah terbengkalai	√					√
4.	Kurang bersyukur		√				√

	dengan kondisi yang ada						
5.	Bergaya mampu	√					√

Keterangan :

A : Sering Dilakukan

B : Kadang-kadang

C : Tidak Pernah Dilakukan

Tabel di atas merupakan hasil uraian dari perilaku konseling pada saat sebelum melakukan konseling dan sesudah melakukan konseling. Sebelum melakukan konseling konseli sering membelikan teman ceweknya barang yang kurang bermanfaat, konseling yang awalnya kurang bersyukur dan gengsi dengan temannya menjadikan konseli berambisi bekerja agar mendapatkan uang banyak dan bergaya seperti orang kaya, konseli juga sering mentraktir temannya dengan membelikan makanan-makanan yang mahal. Akhirnya setelah melakukan proses konseling konseli lebih banyak bersyukur dengan kehidupan yang sekarang, sudah mau menjadi diri sendiri dan mau menabung menggunakan celengan target.

#### a. Perseptif Teori

Dalam pelaksanaan konseling, terdapat lima tahapan yang harus dilakukn konselor dalam membantu menyelesaikan permasalahan konseli. Diantaranya Identifikasi masalah, Diagnosis, Prognosis, Treatment dan Terapi, yang terakhir Evaluasi Follow up. Dari data yang didapat konselor dari pelaksanaan tahapan konseling tersebut kemudian konselor membandingkan antara data teori dengan data empiris :

### **Tabel 4.8** **Perbandingan data teori dengan data lapangan**



No	Data Teori	Data Empiris/Data Lapangan
1.	<p>Identifikasi masalah merupakan langkah awal yang dilakukan konselor untuk melakukan konseling, langkah ini dimaksudkan untuk menggali data diri konseli sekaligus masalah konseli dengan melakukan wawancara baik dengan konseli sebagai data primer ataupun dengan orang terdekat konseli atau data sekunder.</p>	<p>Berdasarkan data yang yang didapatkan konselor dari hasil identifikasi masalah konseli Permasalahan Utama Konseli adalah gengsi yang memberikan dampak perilaku konsumtif dan kurangnya rasa syukur terhadap apa yang dia punya. Dengan begitu konseli juga berdampak berambisi dapat uang banyak, pola hidupnya tidak teratur dan nasib kuliahnya tidak tertata dengan bagus dan serng bolos.</p>
2.	<p>Diagnosis merupakan langkah kedua yang dilakukan konselor guna menetapkan permasalahan konseli yang sedang dihadapinya.</p>	<p>Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang sudah dilakukan dari pengumpulan data sebelumnya, konselor dapat menetapkan permasalahan konseli yaitu konseli awalnya mempuny ateman cewek yang dimana dia dari keluarga kaya, dan pada akhirnya konseli malu dengan kondisi keluarganya yang kurang mampu</p>

		<p>mengakibatkan konseli menjadi uang sebagai ojol untuk menambah uang sakunya agar bisa membelikan barang-barang mewah kepada teman ceweknya dan bisa terlihat tampil dengan bergaya kaya di depan teman-temannya.</p>
3.	<p>Prognosis merupakan langkah ketiga dalam tahapan konseling, langkah ini berupa bantuan yang diberikan konselor untuk membantu mengatasi permasalahan konseli.</p>	<p>Berdasarkan hasil survey yang dilakukan peneliti merasa jika perilaku konsumtif dibiarkan pada kaum remaja akan berakibat fatal dan menimbulkan banyak dampak dan kerugian pada remaja tersebut. Hal tersebut dapat diatasi dengan terapi syukur karena Terapis bisa mengubah pola pikir atau keyakinan yang negatif klien dengan cara-cara yang bisa membantu klien menghadapi kenyataan dan memenuhi kebutuhan - kebutuhan dasar tanpa merugikan dirinya sendiri atau pun orang lain. karenanya perilaku konsumtif dapat dikurangi dengan penggunaan terapi syukur</p>
4.	<p><i>Treatment</i> Terapi ini</p>	<p>Langkah pertama, Syukur</p>

	<p>maksudnya proses pelaksanaan konseling yang diberikan konselor kepada konseli yang sedang mengalami masalah.</p>	<p>dengan Hati Konselor memberi pengarahan dan motivasi kepada konseli untuk merasakan nikmat dari Allah dengan merenungkan segala apa yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Seperti bisa melihat indahnya alam, di kemarin hari mendapatkan berapapun penumpang, dengan sering mengucapkan kalimat Alhamdulillah.</p> <p>Langkah kedua, Syukur dengan Lisan Konselor mengajak konseli untuk selalu mengucapkan Alhamdulillah ketika selesai melakukan pekerjaan setelah mengantar semua penumpangnya dengan selamat, dan di lain pekerjaan apapun bentuknya. Karena dengan mengucapkan Alhamdulillah bisa memberi energi positif bagi konseli.</p> <p>Selain mengucapkan kalimat alhamdulillah terdapat pula do'a dalam bersyukur yaitu "Rabbi aw zi'niy an asykura ni'matakallatiy an'amta 'alayya wa'ala waalidayya wa an a'mala shaalihan tardhaahu wa adkhilniy</p>
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>birahmatika fiy  ‘ibadikashshaalihiin..’.( Q.S. An-Naml: 19). Yang bermakna “.....Ya Tuhanku, anugerahkanlah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku dan agar aku mengerjakan kebajikan yang Engkau ridai, dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh”.Doa syukur ini dilakukan saat konseli merasa berkeinginan untuk membeli barang-barang yang diinginkan dan dilakukan sesudah konseli melakukan sholat.</p> <p>Tidak hanya itu, koselor juga menyelingi kalimat Alhamdulillah dalam motivasi atau nasihat yang diberikan kepada konseli, seperti “barang yang sudah kamu miliki saat ini belum tentu orang lain juga memilikinya, coba deh kamu lihat barang-barang kamu yang sudah banyak ini apakah kamu merasa puas,</p>
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>senang dengan apa yang sedang kamu lakukan? Coba kita biasakan untuk lebih mensyukuri nikmat ini dengan membiasakan mengucapkan kalimat Alhamdulillah disetiap ketika merasakan nikmat pemberian Allah, seperti saat ini kita sudah memiliki barang dengan model yang sama namun hanya berbeda warna, apakah kita akan membuangnya atau apakah kita akan membeli barang ini lagi sesuai dengan warna kesukaan kita. Tidak semua kemauan yang kita inginkan harus kita turuti semuanya, kalau kita turuti berarti kita termasuk orang yang boros, dan sesuatu yang boros itu pasti tidak akan baik bagi kita”.</p> <p>Selain kalimat Alhamdulillah konselor juga membiasakan konseli untuk selalu membaca doa syukur disetiap selesai sholat agar membiasakan konseli untuk selalu mengingat nikmat-nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT.</p> <p>Langkah Ketiga, Syukur</p>
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>dengan Perbuatan Konselor mengajak konseli bersyukur dengan perbuatan, konselor melatih dengan mengajak konseli untuk mentaati perintah dan menjauhi larangan Allah, dan juga membiasakan untuk melatih menabung menggunakan celengan target dimana konselor menjalalskan kepada konsil untuk emnabung sesuai target yang ada pada celengan tersebut setiap minggunya. Konselor juga membeli opsi lain yaitu bersedekah dan infaq dari hal hal yang kecil.</p>
5.	<p>Evaluasi dan <i>Follow Up</i> merupakan tahap akhir dari pelaksanaan konseling. Tujuan dari adanya evaluasi ini yaitu untuk melihat seberapa perkembangan yang didapat konseli setelah melakukan proses konseling.</p>	<p>Pada tahap ini, konselor mengevaluasi proses konseling yang sudah dilakukan selama ini dengan konseli pada hari Jumat, 30 Agustus 2020 di salah satu tempat makan. Evaluasi dan follow up ini ialah langkah selanjutnya setelah melakukan treatmen yang dilakukan untuk menindaklanjuti proses konseling yang telah dilaksanakan oleh konselor. Dalam langkah ini, konselor dapat mengetahui sejauh</p>

		<p>mana keberhasilan bantuan yang telah konselor berikan kepada konseli dengan menggunakan terapi syukur sebagai terapi dalam menangani masalah konseli. Selain itu, evaluasi dan follow up ini juga dilakukan konselor untuk mengetahui bagaimana keseharian konseli setelah dilakukannya proses konseling.</p>
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Dari hasil perbandingan data teori dengan data empiris atau data lapangan, keduanya menunjukkan bahwa konseli ini mempunyai rasa gengsi dengan pacar dan temannya di kampus yang mengakibatkan konseli menjadi tumbuh perilaku konsumtifnya dan selalu berambisi kerja untuk mendapatkan uang banyak, dengan dia berambisi mendapatkan uang banyak untuk pacara dan temantemannya dengan begitu konseli berdampak pada manajemen waktunya yang berantakan sehingga kuliahnya terbengkalai dan menjadikan konseli bolos kuliah dan malas mengerjakan tugas.

Terapi syukur ini adalah suatu proses untuk membantu konseli dalam memperbaiki cara berfikir dan berperilaku yang positif terhadap Allah dengan menerima apa saja yang diberikan oleh Allah tanpa ada perasaan mengeluh atau berkeluh kesah.

#### **b. Perspektif Islam**

Dalam penelitian ini konselor menggunakan Terapi *Syukur* untuk membantu mengurangi kebiasaan berperilaku konsumtif dengan memberikan beberapa nasehat yang diperkuat dengan nilai-nilai keislaman.

Metode konseling islam yang konselor masukkan dalam treatmen mengandung nilai-nilai yang bertujuan untuk memperbaiki cara berfikir dan perilaku yang positif terhadap konseli dengan cara memberikan pengertian agar konseli lebih bisa bersyukur dengan apa yang sudah dimilikinya, menerima apa yang sudah dikaruniakan oleh Allah SWT tanpa memandangkan besar dan kecilnya nikmat tersebut, agar konseli mulai menyadari bahwa perilaku kecanduan berperilaku konsumtif merupakan hal yang tidak baik, sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Ibrahim ayat 7:

وَإِذْ تَأْتِيَنَّكُمْ رِيبُكُمْ لَنْ يُكْفَرَنَّ إِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya : “Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, ‘Sesungguhnya jika kamu bersyukur niscaya aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat.(QS. Ibrahim: 7)<sup>61</sup>

Dalam ayat tersebut terdapat pesan yang dapat diambil yaitu bila seseorang mensyukuri nikmat yang telah diberikan oleh Allah serta menjaga nikmat tersebut, maka Allah akan menambah nikmat itu lagi, dan sebaliknya bila seorang kaum mengingkari atau tidak mensyukuri nikmat tersebut, maka Allah tidak akan menambah nikmat suatu kaum tersebut bahkan Allah akan memberi azab kepada orang tersebut.

---

<sup>61</sup> Al-Qur'an, Ibrahim: 7.



Istilah love yourself atau self-love memiliki kesamaan makna yaitu tentang bagaimana kita menerima dan mencintai diri sendiri. Self-love diartikan sebagai sebuah kondisi di mana kita dapat mengapresiasi diri ketika mampu bertindak ke arah yang mendukung perkembangan fisik, psikologis, dan spiritual diri. Misal mulai menerima kekurangan dan kelebihan, memiliki rasa kasih sayang terhadap diri sendiri, lebih fokus terhadap tujuan hidup yang dimiliki, serta hidup secara puas melalui usaha yang telah dilakukan. Menurut psikolog Deborah Khoshaba Psy.D, self-love adalah keadaan apresiasi terhadap diri sendiri yang bersifat dinamis, yang tumbuh dari tindakan yang mendukung pertumbuhan fisik, psikologis, dan spiritual kita— tindakan yang membuat kita dewasa.

Pernyataan tersebut menunjukkan bagaimana kita sebagai tiap individu harus menerima apapun dari diri kita, berusaha menghargai diri sendiri dari segala aspek yang ada pada dalam diri kita, yang terlihat maupun tidak terlihat . Dari pengertian para ahli yang sudah dijelaskan, dapat diambil kesimpulan bahwa self love/love yourself merupakan suatu keadaan dimana kita sebagai individu dapat menerima segala aspek yang ada dalam diri kita, aspek positif maupun negative, aspek yang terlihat maupun tidak terlihat. Dan juga keadaan dimana kita dapat mengapresiasi diri sendiri atas semua hal yang telah dilakukan

Adapun dalil yang digunakan konselor terdapat dalam Al Qur'an Surah Al- Baqarah ayat 216 yang berbunyi :

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ  
خَيْرٌ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ  
لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.

**c. Korelasi Surat Al-Baqarah dengan Perilaku Gengsi pada remaja di Sidoarjo**

Gengsi adalah persepsi orang lain, pendapat yang dihargai, dihormati, dikagumi atau terkenal. Sumber gengsi menyebabkan orang untuk mengasosiasikan dirinya dengan merek yang bergengsi untuk meningkatkan harga mereka. Gengsi adalah keadaan dimana seseorang merasa mempunyai kebanggaan tersendiri, pada saat mengkonsumsi barang dan jasa tertentu. Setiap orang yang normal membutuhkan penghargaan diri dan penghargaan dari lingkungannya. Semakin tinggi status dan kedudukan seseorang semakin tinggi pula kebutuhan prestise (gengsi) diri yang bersangkutan.

Dengan adanya proses konseling islam ini berharap ada perubahan dari perilaku konseli sebelum mendapatkan treatment dan sesudah melakukannya. karena jika perilaku gengsi dibiarkan pada kaum remaja akan berakibat

fatal dan menimbulkan banyak dampak dan kerugian pada remaja tersebut.

Korelasi dalam surat Al-Baqarah ayat 216 dengan perilaku gengsi adalah :

1. Kewajiban perang

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهٌ لَّكُمْ

Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci.

Pada ayat ini, Allah Subhanahu wa Ta'ala memfirmankan kewajiban berperang sekaligus mengungkapkan bahwa pada dasarnya manusia itu tidak menyukai perang. Karena perang bisa mengakibatkan hilangnya nyawa, cedera atau luka-luka, juga kerugian harta benda serta kerusakan bangunan dan lingkungan.

Ibnu Katsir menjelaskan, Allah mewajibkan jihad perang kepada kaum muslimin demi mempertahankan agama Islam dari kejahatan musuh-musuhnya. Jika pemimpin kaum muslimin memerintahkan seseorang untuk berjihad, ia harus berangkat.

2. Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal itu tidak baik bagimu

Poin kedua dari Al Baqarah 216, boleh jadi seseorang membenci sesuatu padahal hal itu amat baik baginya.

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ

*Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu,*

Kata 'asa (عسى) yang berarti bisa jadi atau boleh jadi dan mengandung makna ketidakpastian merupakan ketidakpastian dari sisi manusia. Ada pun dalam pandangan Allah, semuanya sudah pasti Dia ketahui.

Artinya, jika Allah mewajibkan sesuatu dan sesuatu itu tidak engkau suka, tanamkanlah optimisme bahwa dalam sesuatu yang wajib itu terdapat banyak kebaikan. Ia sangat baik bagimu.

Demikian pula ketetapan atau takdir Allah. Jika suatu takdir tidak engkau sukai, tanamkanlah optimisme bahwa boleh jadi ia sangat baik bagimu. Ibnu Katsir menjelaskan, ini berlaku umum mencakup semua perkara. Adakalanya seseorang membenci sesuatu padahal sesuatu itu amat baik baginya. Termasuk jihad perang. Sebab dengannya, Islam terlindungi dari kejahatan yang ingin

menghancurkannya. Dengannya pula, terlindungi kehormatan kaum muslimin serta orang-orang yang lemah termasuk wanita dan anak-anak, dari kejahatan penjajah atau penjahat kemanusiaan.

Para mufassirin yang lain juga menegaskan bahwa ini berlaku umum. Buya Hamka mencontohkan obat. Banyak manusia tidak menyukai pahitnya, tetapi ia sangat baik untuk kesembuhan dan kesehatan. “Laksana orang sakit meminum obat yang pahit, tidaklah selernya suka meminum obat itu, tetapi untuk kesembuhannya, mesti ditelannya juga,” tulisnya dalam Tafsir Al Azhar.

3. Boleh jadi kamu mencintai sesuatu padahal itu amat buruk bagimu

Poin ketiga dari Surat Al Baqarah ayat 216, boleh jadi seseorang mencintai sesuatu padahal hal itu amat buruk baginya.

وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ

*dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu;*

Ini kebalikan dari pengingat sebelumnya. Artinya, jika Allah melarang sesuatu dan sesuatu itu sangat engkau suka, tanamkanlah keyakinan bahwa dalam

sesuatu yang terlarang itu terdapat banyak keburukan. Ia sangat buruk bagimu.

Demikian pula ketetapan atau takdir Allah. Jika suatu takdir sangat engkau sukai, berhati-hatilah agar tidak terjerumus kepada dosa karena itu bisa membawa keburukan. Misalnya, saat seseorang kaya, hendaklah ia tidak terlalu gembira hingga lupa diri.

Ini juga berlaku umum mencakup semua perkara. Adakalanya seseorang mencintai sesuatu padahal sesuatu itu amat buruk baginya. Termasuk menyukai duduk diam tanpa jihad. Padahal jika semua kaum muslimin menyerah, musuh akan menguasai negeri dan merusak kehormatan.

*“Setiap manusia –dalam pengalaman khususnya- dapat merenungkan bahwa di balik hal-hal yang tidak ia sukai dalam kehidupannya, terdapat kebaikan yang banyak,” kata Sayyid Qutb dalam Tafsir Fi Zhilalil Qur’an. “Dan di balik kelezatan-kelezatan terdapat keburukan yang banyak.”*

#### 4. Allah Maha Mengetahui

Poin keempat dari Al Baqarah 216, Allah Maha Mengetahui sedangkan manusia tidak mengetahui.

وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

*Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.*

Ibnu Katsir menjelaskan, Allah lebih mengetahui akibat dari semua perkara daripada kalian. Allah lebih mengetahui mana yang ada kemaslahatan dunia dan akhirat. Dia pun menyerukan dan memerintahkan sesuatu yang pasti mengandung kemaslahatan. Maka, taatilah perintah-perintah Allah Subhanahu wa Ta'ala

*“Allah mengetahui bahwa ia lebih baik bagimu di dunia ini, dan Dia hanya memerintahkan perkara yang mengandung kebaikan dan maslahat bagimu, sedangkan kamu –lantaran keterbatasan ilmumu- tidak mengetahui apa yang Allah ketahui,”* tulis Syaikh Wahbah Az Zuhaili dalam *Tafsir Al Munir*.<sup>62</sup>

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>62</sup> Muchlisin, dakwah bersama surat al-baqarah ayat 216

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Adapun hasil dari pelaksanaan Penerapan konseling islam menggunakan Terapi Syukur untuk Mengurangi perilaku gengsi pada remaja di sidoarjo sebagai berikut:

1. Penerapan bimbingan konseling islam menggunakan Terapi Syukur untuk Mengurangi perilaku gengsi pada remaja di sidoarjo telah melalui lima tahapan dalam proses konseling, Berikut proses konseling yang dilakukan menggunakan Terapi Syukur : Pertemuan ke I (Need Assesment), Pertemuan ke II ( Goal Setting), Pertemuan ke III (Treatment). Langkah pertama ( Syukur dengan Hati ), Langkah kedua ( Syukur dengan Lisan ) Langkah ketiga ( Syukur dengan perbuatan ) Pertemuan ke IV ( Evaluasi ).
2. Hasil akhir dari pemberian konseling islam menggunakan terapi syukur untuk mengurangi perilaku gengsi pada remaja di sidoarjo menunjukkan perubahan yang terjadi pada perilaku dan pikiran konseli yakni: pada saat sebelum melakukan konseling dan sesudah melakukan konseling. Sebelum melakukan konseling konseli sering membelikan temen ceweknya barang yang kurang bermanfaat, konseling yang awalnya kurang



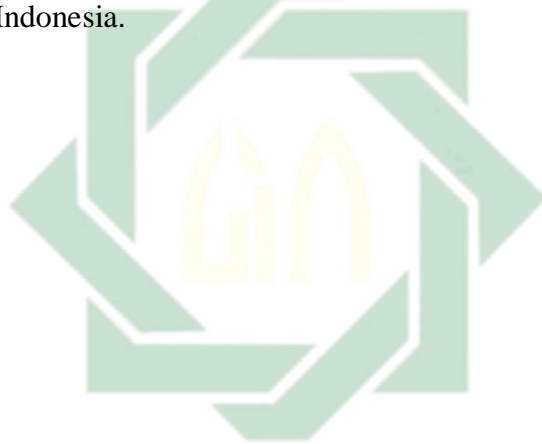
bersyukur dan gengsi dengan temannya menjadikan konseli berambisi bekerja agar mendapatkan uang banyak dan bergaya seperti orang kaya, konseli juga sering mentraktir temannya dengan membelikan makanan-makanan yang mahal. Akhirnya setelah melakukan proses konseling konseli lebih banyak bersyukur dengan kehidupan yang sekarang, sudah mau menjadi diri sendiri dan mau menabung menggunakan celengan target.

## **B. Saran**

1. Saran bagi konselor, sebaiknya konselor lebih memperbanyak dalam membaca buku maupun literasi jurnal sebelum memberikan treatment atau proses konseling agar dapat lebih maksimal dalam menangani permasalahan yang dialami oleh konseli. Konselor lebih banyak melakukan praktik konseling meskipun itu dengan teman kos atau teman kampus agar konselor memiliki banyak pengalaman dan terbiasa dalam melakukan proses konseling. Kemudian lebih banyak meningkatkan skillnya dalam berkomunikasi dengan baik, agar konseli tidak kaku dalam melakukan proses konseling.
2. Saran untuk konseli, sebaiknya konseli lebih bisa menghargai waktu dengan hal yang lebih bermanfaat serta lebih bisa mengontrol perilaku dan pikirannya dalam hal konsumtif, dan lebih bisa bersyukur dengan apa yang sudah dimilikinya.
3. Saran untuk pembaca, siapapun yang membaca penelitian ini, baik yang pernah mengalami maupun yang belum, mari kita ambil hikmah dengan apa yang sedang dialami oleh konseli. Anak masih membutuhkan didikan dari orang tua serta orang tua pun harus lebih bisa mengontrol keinginan anak.

## **C. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini masih harus dikembangkan dan disempurnakan secara luas, baik dari segi referensi penelitian, pembahasan penelitian maupaun tujuan penelitian. Peneliti juga menyadari adanya kekurangan dalam penelitian ini, baik secara tekstual maupun konstektual. Maka sangat diperkenankan jika terdapat kekurangan yang ditemukan dan bermakusd untuk lebih menyempurnakan penelitian ini dalam tujuan sebagai literatur penelitian penunjang wawasan dan pendiikan di Indonesia.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Elizabeth B, Hurlock. 1980. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi kelima. Jakarta: Erlangga
- Lestarina eni dkk, Perilaku Konsumtif di kalangan remaja, Jurnal Riset Tindakan Indonesia, Volume2 Nomor 2,2017
- Siti Azizah R, Psikologi Perkembangan, ( Surabaya, UIN Sunan Ampel Press, 2014)
- Sidik Jatmika, Genk Remaja, Anak Haram Sejarah ataukah Korban Globalisasi, (Yogyakarta : Kanisius, 2010
- Ghony, F, M, D. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media. 2012.
- Ghunaim, H, S. *Cinta Istighfar*. Jakarta: AMZAH. 2011.
- Hammim, H. *Dahsyatnya Terapi Istighfar*. Jakarta : Maghfirah Pustaka. 2013.
- Hasil wawancara dengan Konseli pada tanggal 10 Maret 2021.
- Hasil wawancara dengan ibu konseli pada tanggal 15 Maret 2021.
- Hasil wawancara dengan teman konseli pada tanggal 16 Maret 2021.
- Herdiansyah, H. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta : Selemba Humanika. 2011.
- Samsul Munir. *Bimbingan dan Konseling Islam*. (Jakarta: AMZAH, 2010). 23.
- Ismail, Al M, S. *Fikih Istighfar*. Jakarta : Pustaka Kautsar. 2015.
- Kamus Besar Bahasa indonesia (KBBI). *Perilaku Konsumtif*.

- Kartono, K. *Patologi sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja wali pers 2014.
- Kitab Gharib di hasan kan Al Albani dalam Jami'us Shagir.
- Munir, S. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: AMZAH. 2010.
- Moleong, J, L. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009.
- Murad Lesmana, J. *Dasar-Dasar Konseling*. Jakarta: UI Press. 2005.
- Musnamar, T. *Proses Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling*. Jakarta: UII Press. 1992.
- Nashir, H. *Gerakan Islam Syariat Reproduksi Salafiyah Ideologis di Indonesia*. Jakarta Pusat: Pusat Studi Agama dan Peradaban (PSAP) Muhammadiyah. 2007.
- Nazir, M. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1988.
- Rachman, F. *50 Ibadah Ringan Berpahala Besar*. Bandung: Mizania. 2013.
- Rachim, F, A. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta : UII Pres. 2004.
- Salitowarmono. *Psikologi Remaja*. Rajawali Pers. 2010.
- Sutoyo, A. *Bimbingan Konseling Islami*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2015.
- Syahrir, M. *Anak Soleh Merencanakan Membentuk Dan Memberdayaka*. Makassar: Alauddin Press. 2011.
- Syarif, M. *Pelayanan Bimbingan dan Penyuluhan Islam terhadap pasien*. kementerian agama RI. 2012.
- Sudarsono. *Faktor-faktor Penyebab Tindakan Kenakalan Remaja di Desa Karang Sari Kecamatan*

Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. *Skripsi*.  
Semarang Fakultas Ilmu Sosial UNNES.

Suryabrata, S. *Metode Penelitian*. Jakarta :  
Rajawali. 1987.

Valiuddin, M. *Zikir dan Kontenplasi dalam  
tasawuf*. Bandung : Pustaka Hidayah. 1980.

Wijaya, Y. *Psikologi Bimbingan*. Bandung: PT.  
Eresco. 1998.

Willis, S, S. *Konseling Individual Teori dan  
praktek*. Bandung : Alfabeta. 2010.

Yusuf, S. *Psikologi Perkembangan Anak Remaja*.  
PT Remaja Rosda Karya 2009.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A